



**PENERAPAN *PODA NA LIMA* DITINJAU DARI SEGI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA SIPAHO  
KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**FAHRIJAL HALOMOAN HARAHAHAP**

NIM. 16 201 00017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENERAPAN *PODA NA LIMA* DITINJAU DARI SEGI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA SIPAHO  
KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH

**FAHRIJAL HALOMOAN HARAHAHAP**

**NIM. 16 201 00017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PENERAPAN PODA NA LIMA DITINJAU DARI SEGI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA SIPAHO  
KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**OLEH  
FAHRIJAL HALOMOAN HARAHAQ  
NIM. 16 201 00017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.  
NIP.19610615 1999103 1 004

Pembimbing II

Dr. H. Akhriil Pana, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Fahrijal Halomoan Hrp**  
Lampiran: 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 16 Desember 2021  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fahrijal Halomoan Harahap** yang berjudul: **"Penerapan Poda Nalima ditinjau dari segi Pendidikan Agama Islam di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.  
NIP.19610615 1999103 1 004

**PEMBIMBING II**



Dr. H. Akhiril Pant, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19751020 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fahrijal Halomoan Harahap**

NIM : **16 201 00017**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1**

Judul : **Penerapan Poda Nalima ditinjau dari segi Pendidikan Agama Islam di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Desember 2021



**Fahrijal Halomoan Harahap**  
**NIM. 16 201 00017**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : **Fahrijal Halomoan Harahap**  
NIM : **16 201 00017**  
Jurusan : **PAI-1**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exklusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Penerapan Poda Nalima ditinjau dari segi Pendidikan agama Islam di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”**, beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

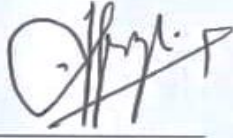

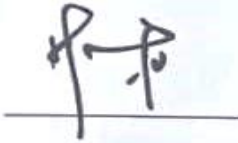

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 07 Desember 2021



**Fahrijal Halomoan Harahap**  
NIM. 16 201 00017

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : FAHRIJAL HALOMOAN HARAHAP  
**NIM** : 16 201 00017  
**JUDUL SKRIPSI** : PENERAPAN *PODA NA LIMA* DITINJAU DARI  
SEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA  
SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Ade Suhendra, M. Pd. I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. Almira Amir, M. Si.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dwi Maulida Sari, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 03 Juni 2022  
Pukul : 14.00 WIB s/d  
Hasil/Nilai : 75,75/B  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733**  
**Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022**

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN *PODA NA LIMA* DITINJAU DARI SEGI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA SIPAHO  
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**NAMA : FAHRIJAL HALOMOAN HARAHAHAP**

**NIM : 16 201 00017**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 18 Januari 2023  
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2002



## ABSTRAK

**Nama** : Fahrijal Halomoan Harahap  
**Nim** : 1620100017  
**Judul Skripsi** : Penerapan *Poda Na Lima* Ditinjau Dari Segi Pendidikan Agama Islam di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara  
**Tahun** : 2021

Latar belakang masalah penelitian ini adalah untuk membuktikan bagaimana adat budaya Tapanuli bagian Selatan yaitu *poda na lima* sangat penting nilai-nilai peradabannya di desa Sipaho. Penerapan *poda na lima* di desa Sipaho memiliki nilai-nilai peradaban yang selaras dengan nilai-nilai peradaban yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan masyarakat dan bagaimana penerapan *poda na lima* ditinjau dari Pendidikan Agama Islam di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuannya untuk mengetahui pandangan serta penerapan Masyarakat terhadap *poda na lima* ditinjau dari Pendidikan Agama Islam di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Kepala desa dan Tokoh Masyarakat yang berada di desa Sipaho. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sedangkan instrumen pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut masyarakat desa Sipaho *poda na lima* ini memiliki nilai-nilai ajaran yang sangat penting buat diri sendiri, keluarga, dan juga lingkungan dalam bermasyarakat. Masyarakat juga menganggap bahwa ajaran *poda na lima* ini tidak menyimpang atau bahkan menentang ajaran Agama Islam. Poin-poin yang ada pada *poda na lima* memiliki maksud dan tujuan untuk menciptakan kenyamanan dan kerukunan dalam berlingkungan sosial. Penerapan *poda na lima* di desa Sipaho juga tergolong sangat baik, dilihat dari keseharian masyarakat seperti kebersihan hati dengan mengerjakan Shalat, berwudhu, membaca Al-Quran dan bersedekah, menjaga kebersihan badan dan menjauhi segala yang diharamkan, menjaga cara berpakaianya, menjaga kebersihan dan keindahan rumah, dan selalu menciptakan suasana nyaman dalam bermasyarakat.

## **ABSTRACT**

**Name** : Fahrijal Halomoan Harahap  
**Nim** : 1620100017  
**Thesis Title** : **Application of Poda Na Lima in terms of Religious Education  
Islam in Sipaho Village, Halongonan District  
North Padang Lawas Regency**  
**Year** : 2021

The background of the problem of this research is to prove how the cultural customs of the southern part of Tapanuli, namely Poda na Lima, are very important for the values of civilization in Sipaho village. The application of poda na lima in Sipaho village has civilizational values that are in line with the values of civilization taught in Islamic Religious Education.

The formulation of the problem in this study is how the views of the community and how to apply Poda na Lima in terms of Islamic Religious Education in Sipaho Village, Halongonan District, North Padang Lawas Regency. The aim is to find out the views and application of the community towards the Five Principles in terms of Islamic Religious Education in Sipaho Village, Halongonan District, North Padang Lawas Regency. This type of research is qualitative research. The research subjects are village heads and community leaders in Sipaho village. Sources of data used are primary and secondary data sources. While the data collection instrument through observation and interviews.

The results of this study indicate that according to the people of the village of Sipaho, Poda Na Lima has very important teaching values for themselves, their families, and the environment in society. The community also considers that the teachings of Poda na Lima do not deviate or even oppose the teachings of Islam. The points in Poda na Lima have the intent and purpose to create comfort and harmony in the social environment. The application of poda na lima in Sipaho village is also classified as very good, judging from the daily life of the community such as cleanliness of the heart by doing prayer, performing ablution, reading the Koran and giving charity, keeping the body clean and staying away from everything that is forbidden, maintaining the way of dressing, maintaining the cleanliness and beauty of the house. , and always create a comfortable atmosphere in society.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Penerapan Poda Nalima Ditinjau dari segi Pendidikan Agama Islam di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Pembimbing I, Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dwi Maulida Sari, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepada ayahanda tercinta (Tongku Raja Oloan Harahap) dan Ibunda tercinta (Mas Awal Siregar), Abang serta Adik (Sahrolan Nagaga Harahap, S.E. dan Ali Pasda Sadrya Mugabe Harahap), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
8. Kepada para Sarjana dan Calon Sarjana yang selalu memberikan dukungan serta bantuan kepada saya, Yenni Anggina Hasibuan, Muhammad Ilham Hasibuan S.Pd, Fajar Zulpath, Ahmed Israaq Siregar, Abdul Mulatua Majid S.Pd, Hidayat Hasibuan, S.Pd, Tarmizi S.Pd Rahmadani Nasution S.Pd, Hilda Khairani S.Pd
9. Majidatunnisa Nasution, Wika Harina Pulungan S.Pd, Saina Lukita Guchi S.Pd yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 1 sampai 6 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari

sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, Januari 2021

Peneliti

**FAHRIJAL HALOMOAN HRP**

**NIM. 16 201 00017**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

### BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penerapan .....	11
B. <i>Pod a Na Lima</i> dalam Perspektif Adat Angkola .....	12
1. Pengertian <i>Pod a Na Lima</i> .....	12
C. Pendidikan Agama Islam.....	20
1. Pengertian Pendidikan .....	20
2. Pengertian Agama.....	21
3. Pengertian Islam .....	23

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	24
D. <i>Poda Na Lima</i> dalam Perspektif Agama Islam .....	25
1. <i>Paias Rohamu</i> .....	25
2. <i>Paias Pamatangmu</i> .....	27
3. <i>Paias Parabitonmu</i> .....	29
4. <i>Paias Bagasmu</i> .....	31
5. <i>Paias Pakaranganmu</i> .....	33
E. <i>Poda Na Lima</i> dalam Perspektif Agama Islam .....	34
1. <i>Paias Rohamu</i> .....	34
2. <i>Paias Pamatangmu</i> .....	36
3. <i>Paias Parabitonmu</i> .....	37
4. <i>Paias Bagasmu</i> .....	39
5. <i>Paias Pakaranganmu</i> .....	40

### **BAB III : METODOLOGI**

A. Tempat Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	43
D. Sumber Data .....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	44
F. Analisis Data.....	46
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	47

H. Sistem Pembahasan .....	48
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. TEMUAN UMUM .....	54
1. Letak Geografis .....	54
2. Kondisi Geografis.....	54
3. Keadaan Demografis .....	55
4. Jenis Pekerjaan .....	56
5. Jenis Suku.....	57
6. Keadaan Pemeluk Agama.....	57
7. Lembaga Pendidikan .....	58
8. Tempat Ibadah .....	58
B. TEMUAN KHUSUS .....	59
1. Pandangan Masyarakat Terhadap <i>Poda Na Lima</i> di Desa Sipaho.....	59
2. Penerapan <i>Poda Na Lima</i> Ditinjau Dari Segi Pendidikan Agama Islam di Desa Sipaho .....	67
3. Analisis Hasil Penelitian.....	86
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-Saran.....	91



**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang penduduknya sangat majemuk dilihat dari suku, budaya, dan agama. Kemajemukan tersebut merupakan fakta dan realitas sosial, maka tidak ada pilihan lain, kecuali menerima dan memeliharanya demi kepentingan dan tujuan bersama. Heldred Geertz sebagaimana dikutip Faisal Ismail terdapat lebih dari tiga ratus kelompok etnis yang berbeda-beda di Indonesia. Masing-masing kelompok mempunyai identitas budayanya sendiri-sendiri, dan lebih dari dua ratus lima puluh bahasa yang berbeda-beda dipakai.<sup>1</sup>

Istilah budaya berasal dari penjelasan terhadap tindakan material manusia dalam kerja mengolah sesuatu untuk mencukupi kehidupannya. Keaneka ragaman budaya menciptakan suasana yang berbeda-beda di daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Kebudayaan bersifat unik dan khas, tergantung terhadap daerah atau tempat budaya itu berkembang oleh sekelompok tertentu.

Tapanuli adalah sebutan atau panggilan umum orang kebanyakan untuk daerah-daerah yang berada di pesisir Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara yang asal katanya dari "*Tapien Nauli*" yang berarti Tepi sebelah Barat dibatasi oleh daratan Aceh Tenggara, Danau Toba dan pegunungan Bukit Barisan di sebelah

---

<sup>1</sup>Faisal Ismail, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, (Yogya karta: Ircisod, 2017), hlm. 3.

tengah yang dengan itu memisahkan Tapanuli dengan pesisir timur provinsi Sumatera Utara yang kerap disebut daerah Melayu Deli.

Nilai-nilai luhur kearifan lokal dalam adat budaya Tapanuli yang harus tetap menjadi tradisi dan dilestarikan seperti nilai kekerabatan “*markoum marsisolkot*” dan *Dalihan Na Tolu* (*hormat mar Mora, manat mar Kahanngi, elek mar Anak Boru*), yang terlihat dari tutur sapa dan saling mengayomi serta saling memberi dan manerima (*take and give*). Selain itu *Poda na ima* yang berisikan nasehat untuk *paias Rohamu, paias Pamatangmu, paias Parabitonmu, paias Bagasmu, paias Pakaranganmu* adalah sebuah pesan moral yang luar biasa dalam menjaga kepribadian dan intraksi sosial dalam suatu lingkungan kemasyarakatan.<sup>2</sup>

Nenek moyang terdahulu sudah mengetahui, memikirkan makna yang hakiki dan bersih, dan telah menilai dan menjabarkan hakikat bersih itu sendiri. pada masa itu belum ada agama. Akan tetapi mengenai masalah bersih, sudah disukai dan dicintai. Begitu penting dan mendalamnya hakikat dari bersih terhadap diri manusia.

Hakikat bersih ini semakin penting, terutama ketika agama samawi turun yang lebih mempetegas betapa pentingnya hidup bersih. Agama apapun didunia ini, mendukung budaya bersih dalam kehidupan, begitu juga dengan agama Islam yang sangat memperhatikan kebersihan dalam kehidupan.

Firman Allah SWT dalam Qur'an Suroh Al-Baqarah ayat 222:

---

<sup>2</sup>Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Naposo Bulung Dalam Tatanan Adat Dan Bermasyarakat*, (Padangsidempuan: 2018), hlm. 2

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri . (Q.S. Al-Baqarah: 222).<sup>3</sup>

Menurut tafsir Al-Muyassar pada ayat ini adalah Sesungguhnya Allah mencintai hamba-hambanya yang banyak beristigfar dan bertaubat, dia juga menyukai orang-orang yang menyucikan diri dengan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk dan hal-hal kotor.<sup>4</sup>Pada ayat di atas Allah SWT menegaskan bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang bersih atau orang yang suci. Inilah juga pesan-pesan yang diwariskan nenek moyang suku batak dalam hidup beradat dalam kehidupan pembauran dan komunikasi aman damai sejahtera.

*Poda na lima* adalah dasar ajaran, didikan, nasehat, tuntunan, peringatan, tatanan, norma, etika, moral, hukum dan tausiah yang merupakan pedoman hidup (*way of life*), dalam hubungan komunikasi antara manusia dalam pergaulan hidup, yang selalu saling membutuhkan dan isi mengisi berbagai kepentingan

---

<sup>3</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanlema, 2007), hlm. 35.

<sup>4</sup>Syaikh Aziz Alusy Bin Syaikh Shalih, *Tafsir Al-Muyassar Al-Fatihah-At-Taubah* (Solo: An-Naba, 2011), hlm. 138.

hidup.<sup>5</sup>Falsafah *poda na lima* terdiri dari *Paias rohamu, Paias pamatangmu, Paias parabitonmu, Paias bagasmu, Paias pakaranganmu*.<sup>6</sup>

Setelah kita bisa menjaga dan menciptakan *huta* yang bersih indah berseri, selanjutnya giliran ketahap lingkungan yang lebih luas lagi yaitu lingkungan dimana saja berada, baik di rumah, desa, sawah, sungai, hutan, sekolah, pasar, laut, gunung dan di belahan bumi mana saja. Sebagai makhluk yang paling mulia di bumi ini, manusialah yang harus paling bertanggung jawab menjaga dan merawatnya agar tidak terjadi kerusakan-kerusakan pada lingkungan.

Akan tetapi kenyataannya apa yang terjadi, manusia sebagai khalifah di muka bumi ini lupa diri, banyak yang mengambil paksa kekayaan alam dengan semena-mena tanpa memperhatikan lingkungan, seperti menebangi pohon-pohon, menggunduli hutan-hutan, meracuni ikan-ikan di sungai, danau dan laut, menggusur sawah-sawah yang membentang hijau dengan dalih pembangunan, dan masih banyak lagi perbuatan yang merusak alam -yang cuma satu ini.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

---

<sup>5</sup>Zainal Efendi Hasibuan dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola Menelusuri Jejak Nilai- Nilai Luhur Adat Budaya dan Agama Di tanah Batak Angkola dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter dan Beradab*, (Padangsidimpun, 2013), hlm. 9.

<sup>6</sup>Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam dan Zainal Efendi Hasibuan, *Adat Budaya Batak Angkola Menelusuri Perjalanan Masa*, (Medan: Parmata Mitra Sari, 2015), hlm.15.

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia: Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-Rum 30: 41).<sup>7</sup>

Pada surah Ar-Rum ayat ini Allah telah mengisyaratkan bahwa memang benar telah terjadi kerusakan di mana-mana, di darat, laut, dan udara oleh akibat tangan-tangan manusia yang super rakus dan tamak. dan Allah SWT pun ingin memberi peringatan kepada kita semua bahwa bencana yang terjadi di muka bumi ini, seperti longsor, banjir, kebakaran hutan dan lain sebagainya adalah akibat ulah manusia yang tidak tahu berterima kasih. Agar kita semua manusia kembali ke jalan yang benar dan tidak mengerjakan kemaksiatan dan pengerusakan lagi di muka bumi ini.

Demikianlah konsep *Poda na lima* dalam Islam yang harus senantiasa kita laksanakan dan terapkan setiap saat dalam kehidupan kita. Manfaatnya begitu besar buat hidup dan kehidupan kita di dunia ini, bahkan hingga akhir nanti.

Konsep *Poda Na lima* membuktikan bahwa adat budaya *ni halak hita par* Tapanuli bagian Selatan sangatlah tinggi nilai-nilai peradabannya. Nilai-nilai peradaban ini begitu selaras dengan nilai-nilai peradaban yang diajarkan di dalam

---

<sup>7</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 408.

Islam. Dengan kata lain konsep *Poda na lima* tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran Islam.

Menurut pengamatan peneliti bahwa di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah penduduk yang aman dan tentram. Penerapan *poda na lima* di Desa Sipaho masih sangat kental. Para Orangtua masih banyak yang tidak lupa untuk mengingatkan anak-anaknya untuk selalu menerapkan kehidupan yang bersih.

Para *Hatobangon ni huta* juga sering mengingatkan para kaum muda terkhusus para anggota *naposo nauli bulung* untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan yang ada di Desa Sipaho terutama dibidang kebersihan. Kebersihan yang dimaksud disini adalah kebersihan yang dimulai dari diri sendiri, cara berpakaian, serta lingkungan tempat tinggal.

Mengingat penerapan *poda na lima* ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok masyarakat itu sendiri, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah **“Penerapan *Poda Na Lima* Ditinjau Dari Segi Pendidikan Agama Islam Di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **B. Fokus Masalah**

Kehidupan masyarakat Desa Sipaho masih kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Upacara adat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia (lahir-dewasa-berumah tangga-mati) seperti upacara *upa-upa*, perkawinan dan

upacara-upacara yang berhubungan dengan kematian hampir selalu dilakukan oleh warga masyarakat.

Sebagai masyarakat Sumatera Utara, tidak asing lagi mendengar suku marga, atau golongan ras. Di desa Sipaho khususnya banyak sekali marga- marga yang dianut oleh masyarakatnya, seperti marga Harahap, Hasibuan, Siregar, Nasution, Daulay, Dalimunthe dan lain-lain. Meskipun berbeda dalam marga masyarakat Kecamatan Halongonan menganut kepercayaan yang sama, yaitu agama Islam.

Kegotong-royongan masyarakat masih kuat, kebiasaan menjenguk orang yang sedang sakit (tetangga atau sanak keluarga) dan mengadakan perwiritan setiap malam jum'at dan pengajian untuk kaum perempuan pada hari jum'at masih dilakukan. Kebiasaan saling membantu tetangga yang mengadakan perhelatan/hajatan juga masih dilakukan. Gotong royong dalam membersihkan lingkungan desa juga masih sering dilakukan oleh masyarakat di Desa tersebut. Semua itu menggambarkan bahwa hubungan bertetangga di Desa masih kuat/erat untuk bersilaturahmi

Yang menjadi fokus Penelitian ini adalah tentang *Poda na lima* di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini terkait bagaimana penerapan, pandanganserta pengaplikasian *Poda na lima* dalam perspektif Pendidikan Agama Islam ini di Desa Sipaho.

### **C. Batasan Istilah**



Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, demi menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu proses atau cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan.<sup>8</sup>Penerapan (*application*) sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk didalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip dan teori.<sup>9</sup>
2. *Poda* adalah ajaran dan didikan yang baik yang menjadi pedoman hidup.<sup>10</sup>*Poda* merupakan salah satu pegangan hidup yang diberikan oleh ompung kita dulu agar dapat menjalani hidup dengan mudah.
3. *Na lima* berarti yang lima. Maksudnya adalah jumlah dari pedoman hidupnya ada lima pedoman.<sup>11</sup>
4. Tinjauan berasal dari kata tinjau, yang berarti melihat, menjanguk, memeriksa dan meneliti untukkemudian menarik kesimpulan. Kemudian tinjauan adalah

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

<sup>9</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 60

<sup>10</sup>Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Pembaharuan dan Modernisasi adat Budaya Tapanuli Selatan Adat Hombar Dohot Ibadat dalam Pelaksanaan*, (Padangsidimpuan, 2005), hlm. 8.

<sup>11</sup>Parakitri Tahsi Simbolon, *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kemasyarakatan Dan Kebudayaan (PMB), Pesona Bahasa Nusantara Menjelang Abad Ke-21*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1999) hlm. 49.

hasil dari kegiatan meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki atau mempelajari).<sup>12</sup>

5. Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia.<sup>13</sup>
6. Agama adalah suatu aturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau dan berantakan.<sup>14</sup>
7. Islam adalah suatu ajaran atau agama yang identik dengan penguatan suatu ilmu pengetahuan, dengan jalan memperoleh sejumlah referensi keilmuan untuk mempelajari dari pada sumber Islam itu sendiri.<sup>15</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pandangan masyarakat terhadap *poda na lima* di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimanakah penerapan *poda na lima* ditinjau dari Pendidikan Agama Islam di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

---

<sup>12</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 274.

<sup>13</sup>Hanafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 26.

<sup>14</sup>Muhaimin, dkk, *Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet-5, hlm. 33.

<sup>15</sup>Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), cet-1, hlm. 242.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap *Poda na lima* di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui penerapan Masyarakat terhadap *poda na lima* ditinjau dari Pendidikan Agama Islam di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Sebagai bahan masukan terhadap masyarakat untuk selalu menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang penerapan *poda na lima*.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti pokok masalah yang sama.
4. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Penerapan

Secara etimologi pengertian dari penerapan berasal dari kata “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan.<sup>16</sup> Secara istilah, Moh Uzer Usman mendefinisikan kata penerapan sebagai tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pemahaman.<sup>17</sup>

Harjanto juga mengartikan penerapan (*application*) sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk didalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip dan teori.<sup>18</sup>

Selain itu, penerapan yang biasa diartikan sebagai suatu program atau rencana yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk nyata dilapangan yang bersifat kongkrit.<sup>19</sup>

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas yaitu penerapan merupakan proses, cara, atau perbuatan sebagai kemampuan meningkatkan bahan-bahan

---

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga...*, hlm. 1180.

<sup>17</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 35.

<sup>18</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran, ...* hlm. 60

<sup>19</sup>Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, *Kurikulum GBPP Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: CV Wicaksana, 1997), hlm. 4.

yang dipelajari dengan rencana yang telah disusun secara sistematis, seperti metode, konsep, dan teori.

## **B. *Poda Na Lima* dalam Perspektif Adat Angkola**

### 1. Pengertian *Poda Na Lima*

*Poda* ialah ajaran dan didikan yang baik yang menjadi pedoman hidup. *Poda na lima* sebagai etnik Mandailing memiliki tata cara hidup yang sangat mulia daya ajar dan menjadi pedoman sejak raja-raja dan sutannya berdiri.<sup>20</sup>

*Poda* dalam bahasa batak Angkola adalah kata pengingat yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya. *Poda* merupakan salah satu pegangan hidup yang diberikan oleh leluhur terdulu agar dapat menjalani hidup dengan mudah.<sup>21</sup>

*Poda* dalam bahasa batak diartikan sebagai suatu nasehat yang mengandung arti yang sangat mendalam. *Poda* ini semestinya disampaikan oleh orangtua kepada orang yang lebih muda karna *poda* ini merupakan suatu pegangan hidup masyarakat yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Poda na lima* adalah suatu falsafah hidup bagi masyarakat yang berusaha mengajak kita kepada kehidupan yang bersih, baik itu bersih secara

---

<sup>20</sup>Husni Thamrin, "Revitalisasi Kearifan Lokal Melayu dalam Menjaga Harmonisasi Lingkungan Hidup", *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 6, No. 1, 2014. hlm. 92

<sup>21</sup>Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Pembaharuan dan Modernisasi adat Budaya Tapanuli Selatan adat Hombar Dohot Ibadat dalam Pelaksanaan....*, hlm. 8

jasmani juga rohani. Adapun isi dari *poda na lima* adalah *Paias Rohamu* (Bersihkan Hatimu), *Paias Pamatangmu* (Bersihkan Badanmu), *Paias Parabitonmu* (Bersihkan Pakaianmu), *Paias Bagasmu* (Bersihkan Rumahmu) dan *Paias Pakaranganmu* (Bersihkan Pekarangan atau Lingkunganmu).<sup>22</sup>

*Poda na lima* adalah merupakan buah fikir leluhur yang masih tetap eksis di dalam kehidupan sekarang ini dan menjadi tuntunan ataupun nasehat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. *Poda na lima* dapat diartikan juga sebagai suatu dasar ajaran, didikan, nasehat, tuntunan, peringatan, tatanan, norma, etika, moral, hukum dan tausiah yang merupakan pedoman hidup (*way of life*), dalam hubungan komunikasi antara manusia dalam pergaulan hidup, yang selalu saling membutuhkan dan isi mengisi berbagai kepentingan hidup.<sup>23</sup>

Falsafah *poda na lima* terdiri dari *Paias rohamu*, *Paias pamatangmu*, *Paias parabitonmu*, *Paias bagasmu*, *Paias pakaranganmu*.<sup>24</sup> Maksudnya adalah suatu perintah agar kita semua selalu menjaga, memelihara dan menjunjung tinggi segala yang berhubungan dengan kebersihan. Kebersihan yang meliputi kebersihan hati, diri, pakaian/sandang, rumah dan pekarangan atau lingkungan. Konsep *Poda na lima* yang meliputi lima poin ini merupakan

---

<sup>22</sup>Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Naposo Bulung Dalam Tatanan Adat Dan Bermasyarakat...* hlm. 2

<sup>23</sup>Zainal Efendi Hasibuan dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola Menelusuri Jejak Nilai- Nilai Luhur Adat Budaya dan Agama Di tanah Batak Angkola dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter dan Beradab...*, hlm. 9

<sup>24</sup>Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam dan Zainal Efendi Hasibuan, *Adat Budaya Batak Angkola Menelusuri Perjalanan Masa...*, hlm. 15.

satu kesatuan yang harus bersatu dan disatukan, tidak boleh satu-satu dikerjakan. Maksudnya, harus diterapkan semua poin, dari poin pertama hingga poin yang ke lima. Agar tercipta kebersihan yang baik dan seutuhnya atau sempurna sesuai dengan konsep *ni halak hita ima poda na lima*.

Dalam perspektif adat masyarakat Angkola, dijelaskan bahwa *poda na lima* mengandung nilai-nilai peradaban yang selaras dengan nilai-nilai peradaban yang diajarkan di dalam Islam seperti:

#### 1. *Paias Rohamu*

*Paias rohamu* (bersihkan Hatimu) merupakan fitrah manusia yang dianugerahkan Allah sejak lahir, bersih tanpa noda. Alangkah besar dan indahnya rahmat Tuhan itu sejak dari dalam kandungan, jadi balita, jadi anak-anak, jadi dewasa, jadi orang tua, jadi orang yang dituakan, jadi pejabat, jadi pemimpin, ummat manusia, sampai mati, saat hendak diberangkatkan ke liang kubur diharapkan bersih dari noda dan dosa.

Menjaga kebersihan rohani adalah sesuatu yang sangat berat dan melestarikannya pada diri seseorang. Karena adanya nafsu, iri hati, hasat, dengki, ego yang berlebihan, keangkuhan. *Poda* untuk bersih dalam adat batak telah diajarkan sejak dini, baik yang diterapkan oleh orang tua maupun anak-anak sejak dini penerapan *paias rohamu* telah diajarkan.

Dalam rumah tangga masing-masing anggota rumah tangga hendaknya memiliki hati yang bersih, karena ada hati yang bersih terdapat pikiran yang jernih. Anak-anak diajarkan bersopan santun dengan tutur

Nurani dan akhlak budi pekerti telah dibina. Saat peresmian perkawinan, diberi nasihat dan tuntutan “*saluppat, saindege, sa pengambe, sapanaili.*”sela sekata, suami denga istri dalam rumah. Saat sudah dewasa diberikan tuntutan, nasehat dan pesan: *holongi na menek.* (anak-anak). *Hormatina tobang* (orangtua), *rosu namardongan* (akra berkawan).

Pemuda pemudi atau *naposo nauli bulung* kalau melihat anak muda mengalami kesulitan, memerlukan bantuan, segera diberi pertolongan, tunjukkan kasih sayang pada anak-anak atau kepada yang kecil. Kalau ada orang tua pulang dari ladang atau dari sawah membawa berat bebanya, apalagi hari menjelang senja, Anak muda yang melihat seperti itu harus segera memberikan bantuan, begitu adat ajaran Angkola.

Saat jadi orang yang dituakan, jadi panutan, jadi pengayom, jadi ikutan, jadi pemimpin, sebagai raja, sebagai kepala pemerintahan, sebagai imam, sebagai guru, dituntut dan diingatkan. “*ngot manuturi, modom mamodai*”. Saat dikesibukannya dan tanggung jawab sebagai pemimpin, sebagai penyampaiannya, perintah, larangan, pesan, nasehat merupakan peutusan yang baik, untuk masyarakat.

Disaat dia berdiam di luar kesibukan baik dalam rumah tangga keluarga sikap, perilaku, budi pekertinya menjadi teladan yang harus disadari dan ditiru. Nuraninya bersih setiap saat dalam segala segi kehidupan. Hak dan kewajiban, tanggung jawab dan kasih sayang



terhadap rakyat banyak lestari dan selalu dilestarikan, dengan lenggeng dan berkesinambung.

Saat jadi manula, orang tua bangsa diharapkan hidupnya meninggalkan kesan yang baik, untuk diwarisi generasi penerus, *mate gaja manandingkon gading, mate babiat manandingkon bolang, habang halihi tinggal tungko,*”atau mati gajah meninggalkan gading, mati harimau meninggalkan belang, terbang elang meninggalkan tungku. Menyelusuri riwayat hidupnya selalu dalam keadaan baik, sehingga matinya meninggalkan panutan yang harus dikenang, ditiru, dan diteladani, para generasi penerus bangsa.

Dengan demikian dari *rohalah* atau hati nuranilah mendesak otak berpikir dan merencanakan sesuatu yang baik dan yang buruk, dan dari otaklah memerintahkan panca indra untuk berbuat sesuatu sesuai dengan desakan hati nuraninya. Bila hati buruk atau jahat, maka buruk pula perilaku manusia itu begitu juga dengan sebaliknya.

## 2. *Paias Pamatangmu*

Setelah membersihkan hati petuah selanjutnya adalah *paias pamatagmu* (bersihkan jasmanimu). Membersihkan pamatang atau badan merupakan kebutuhan dan keselamatan. Hendaknya seseorang membersihkan tubuhnya dengan mandi, wudhu dan mensucikan dirinya hadast kecil dan hadast besar.

*Paias pamatangmu* bermakna agar menjaga kesehatan jasmani, agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang dapat mengganggu aktivitas. Kesehatan jasmani dapat diperoleh dengan mengonsumsi makanan bersih dan buah-buahan yang begizi, bersih bahannya dan mengandung gizi yang baik.

Bersih sumbernya, tidak yang dicuri, tidak yang dirampok, tidak yang ditipu, tidak hasil korupsi, kalau sumbernya tidak dari yang baik, seperti dari korupsi yang memakannya selalau dikejar-kejar banyangan. Kalau terdapat, tentu menghadapi pengadilan. Pertumbuhan badan yang selalu dalam pikiran yang dikejar-kejar bayangan menimbulkan pemikiran yang selalu kurang kurang aman.

### 3. *Paias Parabitonmu*

*Parabiton* maksudnya pakaian. Pakaian merupakan penutup badan bagi manusia. Pelindung dari hal-hal yang mengganggu tubuh, penutup apa yang tidak pantas dilihat/terbuka perisai dan parias penghias tubuh menambah kecantikan dan wibawa tubuh.<sup>25</sup> Pakaian yang dikenakan harus lah bersih dari kotoran. Membersihkan pakaian bisa dilakukan dengan mencucinya.

---

<sup>25</sup>Zainal Efendi Hasibuan dan sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola Menelusuri Jejak Nilai- Nilai Luhur Adat Budaya dan Agama Di tanah Batak Angkola dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter dan Beradab...*, hlm. 21.

Selain itu untuk melaksanakan sholat seseorang haruslah bersih dan suci dari hadast dan najis, jadi seseorang yang ingin melaksanakan sholat haruslah memakai pakaian yang bersih dari najis, agar sholatnya syah. Allah berfirman dalam QS. Al-Mudattsir ayat 4 yang artinya “ dan bersihkanlah pakaianmu”. Dalam ayat ini bagi umat Muslim dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan pakaiannya.

Fungsi pakaian ialah adalah sebagai penutup bagian-bagian tubuh yang dinilai oleh agama dan atau dinilai oleh seseorang atau masyarakat. Fungsi lainnya adalah sebagai hiasan yang menambah keindahan pemakainya.<sup>26</sup>

#### 4. *Paias Bagasmu*

*Bagas* adalah rumah tempat tinggal, tempat perlindungan siang dan malam. Tempat berpikir menata kehidupan. Tempat menerima tamu yang ingin berjumpa, tempat menyimpan, apa yang menjadi hak milik atau harta, tempat istirahat atau tempat bersenang-senang, tempat menyimpan sesuatu yang menjadi rahasia adalah rumah tangga.

Rumah yang bersih adalah rumah yang sehat, barang-barang pengisinya dari usaha yang halal. Penghuni rumah berlapang dada, pandai beramah tama. Permasalahan keluarga disimpan dalam rumah, jangan sampai keluar rumah.

---

<sup>26</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 5*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm 58-59

Rumah yang besar tidak menjadi ukuran, begitu juga dengan sebaliknya, yang menjadi ukuran adalah *ias* (bersih) secara menyeluruh. Tamu-tamu yang datang merasa senang jika yang menyambutnya bermakna jernih. Rumah jangan dipergunakan untuk hal yang tidak baik.

Rumah pada hakikatnya penggunaannya, bukan hanya untuk pemilik, tetapi dapat dipergunakan masyarakat. Makanya diwaktu peresmian memasuki rumah baru, tokoh adat dan tokoh masyarakat selalu berpesan kepada pemilik rumah yaitu rumah ini kamu hanya pemilik, kalau menggunakannya, semua masyarakat yang memerlukan, kamu harus berlapang dada untuk dapat dipakai.<sup>27</sup>

Rumah yang bersih adalah rumah orang yang memiliki jiwa bersih. Orang merasa senang memasukinya, penghuni rumah ringan melangkah memenuhi undang-undang orang lain. Perjalanan falsafah *paias* atau bersih, sungguh sangat luas jangkauan maknanya.

##### 5. *Paias Pekaranganmu*

*Pekarangan* yang dimaksud disini adalah pekarangan rumah. dulu pekarangan rumah luas dan bersih, dipekarangan rumah itu tumbuh berbagai macam tanaman dan pohon buah-buahan, seperti rambutan, manggis, langsung, jeruk, dan lain-lain sebagainya. Anak-anak silih berganti berdatangan, kita harus ikhlas memberikannya.

---

<sup>27</sup>Sutan Tinggi Barani Alam, Zainal Efendi, *Adat Budaya Batak Angkola Menelusuri Perjalanan Masa...*, hlm. 25.

Pekarangan atau lingkungan dan segala yang berdekatan, yang merupakan tetangga, harus bersihkan segala permasalahan yang membuat keresahan. Dikelilingi kita orang merasa nyaman bertetangga.

### C. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.<sup>28</sup>

Menurut Crow and crow, seperti yang dikutip oleh Fuad Ihsan dalam bukunya “*Dasar-dasar Kependidikan*”, mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupansosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39

<sup>29</sup>Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan...*, hlm. 40.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Menurut Paulo Freire yang dikutip oleh Din Wahyudin, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.<sup>30</sup>

## 2. Pengertian Agama

Agama yang sudah menjadi bahasa Indonesia, secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata “a” artinya tidak dan “gama” artinya kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Sebagian yang lain mengartikanya Agama adalah

---

<sup>30</sup>Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet.17, hlm. 33.

jalan, Agama berarti cara jalan, maksudnya cara menempuh keridhoan Tuhan.<sup>31</sup>

Dalam bahasa Arab, “Agama” adalah *ad-din*. Al-Qur’an menggunakan kata *din* untuk menyebut semua jenis agama dan kepercayaan kepada Tuhan, Secara bahasa, *Ad-Din* artinya taat, tunduk, dan berserah diri. Adapun secara istilah berarti sesuatu yang dijadikan jalan oleh manusia dan diikuti (ditaati) baik berupa keyakinan, aturan, ibadah dan yang semacamnya, benar ataupun salah.

Sebagaimana firman Allah SWT:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَ لِي دِينٌ

Untukmullah agamamu dan untukkulah agamaku’ (QS. Al-kafirun: 6).<sup>32</sup>

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَا يُقْبَلُ مِنْهُ

Barang siapa mencari agama selain (agama) islam, maka agama itu tidak akan diterima darinya’ (QS. Ali Imran: 85).<sup>33</sup>

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى

الدِّينِ كُلِّهِ

<sup>31</sup>Muhaimin,dkk, *Studi Islam*, cet-5...., hlm.33.

<sup>32</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur’an dan Terjemahannya...*, hlm. 603.

<sup>33</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur’an dan Terjemahannya...*, hlm. 61.

Dialah yang telah mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama kebenaran untuk Dia menangkan atas semua agama' (QS. Al-fath: 28).<sup>34</sup>

Endang Saefudin Anshari menyimpulkan bahwa agama meliputi sistem kepercayaan atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia, tata cara peribadatan manusia kepada yang mutlak dan sistem norma atau tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dan hubungan dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan tersebut.<sup>35</sup>

### 3. Pengertian Islam

Menurut Rusydi Sulaiman, pengertian Islam sendiri adalah suatu ajaran atau agama yang identik dengan penguatan suatu ilmu pengetahuan, dengan jalan memperoleh sejumlah referensi keilmuan untuk mempelajari daripada sumber Islam itu sendiri.<sup>36</sup> Islam (*al-islam*) adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah, lalu menjadikan Islam sebagai agama terbesar kedua di dunia setelah agama Kristen. Islam memiliki arti penyerahan, atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

Pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan *Muslim* yang berarti seorang yang tunduk kepada Tuhan, atau lebih lengkapnya adalah Muslimin bagi laki-laki dan Muslimat bagi perempuan. Islam mengajarkan

---

<sup>34</sup>Aziz Imam, *Tafsir Maudhu'in Al-Muntaha*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hlm. 25.

<sup>35</sup>Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Jaya, 1993), hlm. 9.

<sup>36</sup>Rusydi Sulaima, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam, cet-1...*, hlm. 242.



bahwa Allah menurunkan *Firman*-Nya kepada manusia melalui para nabi dan *rasul* utusan-Nya, dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah SWT.

#### 4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan dari segi etimologi atau bahasa berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir.<sup>37</sup>

Kemudian ditinjau dari segi terminologi, banyak batasan dan pandangan yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, namun belum juga menemukan formulasi yang tepat dan mencakup semua aspek, walaupun begitu pendidikan berjalan terus tanpa menantikan keseragaman dalam arti pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan

---

<sup>37</sup>J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 250.

nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>38</sup>

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.<sup>39</sup>Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

#### **D. *Poda Na Lima* dalam Perspektif Agama Islam**

##### *1. Paiaa Rohamu*

Firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

---

<sup>38</sup>Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 172.

<sup>39</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 153.

Artinya: “sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan diminta pertanggung jawabnya”.<sup>40</sup>

Menurut Tafsir Jalalain pada ayat ini adalah sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, yakni hati semua itu akan diminta pertanggungjawaban atasnya. Maksudnya pemiliknya yang akan ditanya tentang apa yang dia perbuat dengannya.<sup>41</sup>

Peran hati bagi seluruh anggota badan ibarat raja bagi prajuritnya. Semua bekerja berdasarkan perintahnya. Semua tunduk kepadanya. Karena perintah hatilah, istiqamah dan penyelewengan itu ada. Begitu juga dengan semangat untuk bekerja. Rasulullah SAW bersabda “*ketahuilah didalam tubuh itu ada segumpul daging. Bila ia baik, maka baik pulalah seluruh tubuh. Dan apabila ia rusak pulalah seluruh tubuh. Ketahuilah itu adalah hati*”. (HR. Bukhari).<sup>42</sup>

Hati adalah raja. Seluruh tubuh adalah pelaksanaan titah-titahnya, siapa menerima hadiah apa saja. Aktivitasnya tidak dinilai benar jika tidak diniatkan dalam hati dan dimaksudkan oleh sang hati. Dikemudian hari, hati akan ditanya tentang para prajuridnya, sebab setiap pemimpin itu bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.

---

<sup>40</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur’an dan Terjemahannya...*, hlm. 285.

<sup>41</sup>Al-Iman Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, (Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2010), hlm. 319.

<sup>42</sup>Moh Rifa’i, *300 Bekal Da’wah dan Pembinaan Pribadi Muslim*, (Semarang: CV Wicaksana, 1996), hlm. 112.

Hati yang sehat adalah hati yang selamat. Barang siapa pada hari kiamat nanti menghadap Allah tanpa membawa hati yang sehat maka ia akan celaka.

Firman Allah SWT dalam Qs. As-Syu'ara ayat 88-89:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: adalah hari yang mana harta dan anak-anak tidak bermanfaat, kecuali orang yang datang kepada Allah dengan hati yang selamat. (Qs. As-Syu'ara: 88-89).<sup>43</sup>

Hati yang selamat didefinisikan sebagai hati yang terbebas dari setiap syahwat, keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah dan dari setiap syubhat, ketidakjelasan yang menyeleweng dari kebenaran.

Demikianlah Islam menganjurkan kita untuk membersihkan hati, karena hati adalah pangkal dan ujung tombak dalam bertingkah laku, dan hati jugalah yang menuntut manusia untuk menuju kebenaran sehingga kita memperoleh syurga dari Allah SWT.

## 2. *Paias Pamatangmu*

Kitab-kitab fiqih atau hukum Islam selalu diawali dengan konsep kebersihan, diistilahkan dengan *Tharah* yang menurut bahasa artinya adalah

---

<sup>43</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 371.

bersih dan menurut syara' berarti bersih dari hadats dan najis.<sup>44</sup> Bahkan bersih merupakan syarat sah suatu ibadah. Shalat misalnya tidak sah tanpa diawali dengan bersuci, wudhu bagi yang hadats kecil dan mandi bagi yang hadats besar. Wudhu tersebut bersuci, karna dapat membersihkan mutawadhi (orang yang berwudhu) dari keadaan sebelumnya yang dianggap tidak suci.<sup>45</sup>

Firman Allah SWT QS. Al-Maidah ayat ke 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ  
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا  
فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ  
أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ  
وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ  
وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik

<sup>44</sup>Moh Rifai, *Ilmu fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), hlm. 46.

<sup>45</sup>Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaudah, *Fiqh Wanita edisi Lengkap, Terj. M. Abdul ghoffar* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), cet ke-39, hlm. 2

(bersih), sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmatNya bagimu, supaya kamu bersyukur.<sup>46</sup>

Ayat diatas menganjurkan kita untuk senantiasa berwudhu maupun mandi (membersihkan anggota tubuh) dari hadats kecil dan hadats besar, sehingga tidak ada lagi kotoran-kotoran yang menempel dalam tubuh, dengan demikian kebersihan jasmani dapat mendekatkan diri kepada Allah sang pencipta maupun kepada sesama.

Membersihkan jasmani tentu saja tidak hanya dengan melakukan mandi dan wudhu saja. Membersihkan jasmani dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan halal, dan memperoleh melalui jalan yang diridhoi Allah. Dengan demikian makanan yang kita makan dapat menjadikan tubuh kita sehat dan bersih dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

### 3. *Paias Parabitonmu*

Masalah pakaian juga dapat mendapat tempat yang penting dalam agama islam. Menutup aurat merupakan salah satu syarat sahnya ibadah shalat.

---

<sup>46</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 108.

Firman Allah SWT Dalam Qs. Al-Mudatsir: 4

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ

Artinya: “Dan pakaianmu bersihkanlah”.<sup>47</sup>

Ayat diatas menunjukkan betapa pentingnya membersihkan pakaian. Orang yang akan mengajar perlu membersihkan pakaiannya terlebih dahulu. Bahkan yang dibersihkan itu bukan saja baju yang dipakai, termasuk juga membersihkan perlengkapan rumah berupa bejana dari najis atau kotoran.

Apabila pakaian kita dikenai najis maka cara mensucikannya dalam ajaran agama Islam adalah:

- a. Jika dikenai najis yang berat yakni yang timbul dari najis anjing dan babi, maka cara mensucikannya adalah lebih dahulu dihilangkan wujud benda najis itu, kemudian di cuci bersih dengan air samapi 7 kali dan permulaan diantara pensucian itu dicuci dengan air yang bercampur tanah. Cara ini dilakukan berdasarkan sabda Rasulullah SAW: *sucinya tempat perkakasmu apabila dijilat anjing adalah dengan mencucinya 7 kali, permulaan atau penghabisan diantara pensucian itu dicuci dengan air yang bercampur dengan tanah.* (HR. At-Tarmidzi).<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 575.

<sup>48</sup>Moh Rifa'i, *300 Bekal Da'wah dan Pembinaan Pribadi Muslim...*, hlm. 73.

- b. Jika dikenai najis yang ringan seperti kencing bayi laki-laki yang umurnya kurang dari 2 tahun dan belum makan apa-apa kecuali air susu ibunya, maka cara mensucikannya adalah dengan memercikkan air pada benda yang kena najis itu sampai bersih. Cara ini dilakukan berdasarkan sabda Rasulullah SAW: *Barang yang terkena air kencing anak perempuan harus dicuci, sedang bila terkena air kencing anak laki-laki cukuplah dengan memercikkan air padanya.* (HR. Dawud dan Nasa'i).<sup>49</sup>
- c. Jika dikenai yang sedang seperti kotoran manusia atau binatang, air kencing, nanah, darah, bangkai (selain bangkai ikan, belalang dan mayat manusia) maka cara mensucikannya adalah dengan menghilangkan zatnya lebih dahulu hingga rasa, bau dan warnanya, kemudian menyiramnya dengan air najis yang bendanya berwujud. Jika najis yang tidak berwujud bendanya, seperti bekas kencing, arak yang sudah kering. Cukup dengan mengalirkan air di bekas najis itu.<sup>50</sup>

#### 4. *Paias Bagasmu*

*Paias bagasmu* sangat dianjurkan dalam pandangan agama Islam. Rumah yang bersih maka penghuninya akan merasa nyaman dan tentram didalamnya. Bersih secara hakikat adalah bersih dari perbuatan yang dilarang Allah dan menghiasinya dengan ibadah-ibadah yang dianjurkan Allah.

Firman Allah SWT dalam Qs. Yunus: 87.

---

<sup>49</sup>Moh Rifa'i, *300 Bekal Da'wah dan Pembinaan Pribadi Muslim...*, hlm. 75.

<sup>50</sup>Moh Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap...*, hlm. 47-49.



وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَنْ تَبَوَّآ لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَاجْعَلُوا  
بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: dan kami wahyukan kepada musa dan saudaranya: “ ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumah itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman.<sup>51</sup>

Menurut tafsir Jalalai pada ayat ini adalah dirikanlah olehmu sembahyang, maksudnya serta gembirakanlah orang-orang yang beriman. Maksudnya laksanakanlah shalat dengan sempurna dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman akan adanya kemenangan dan syurga.

Rasulullah SAW Bersabda *janganlah jadikan rumah kalian itu kuburan, maka hiasilah rumah kalian dengan bacaan Al-Qur'an dan shalat.* (HR. Muslim).<sup>52</sup>

Ada beberapa jenis atau barang yang harus dibersihkan dari rumah kita, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membersihkan rumah dari tanda-tanda salib
- b. Membersihkan rumah dari lukisan dan patung

---

<sup>51</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 218.

<sup>52</sup>Moh Rifa'i, *300 Bekal Da'wah dan Pembinaan Pribadi Muslim...*, hlm. 76.

c. Membersihkan rumah dari anjing.<sup>53</sup>

5. *Paias Pekaranganmu*

Pandangan Islam terhadap *paias pekaranganmu*, manusia sering mengalami bencana alam yang disebabkan oleh ulahnya sendiri, seperti banjir dan tanah longsor. Salah satu penyebabnya adalah manusia itu sendiri, yang penghuni alam ini, tidak menjaga lingkungan sekitarnya, seperti buang sampah sembarangan diselokan /saluran, disungai bahkan dijalan, selalu menebang pohon tanpa mempedulikan keseimbangan alam.

Beberapa hadits Rasulullah yang menganjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan / pekarangan rumah: Rasulullah SAW bersabda: *buanglah duri/sampah dari jalan sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk dari sedekahmu.* (HR. Bukhari).<sup>54</sup>

Konsep *Poda na lima* membuktikan bahwa adat *budaya ni halak hita par Tapanuli* bagian Selatan sangatlah bagus peradabannya. Nilai-nilai peradaban ini begitu selaras dengan nilai-nilai peradaban yang diajarkan di dalam Islam. Dengan kata lain konsep *poda na lima* tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran Islam.

---

<sup>53</sup>Moh Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap...*, hlm. 1.

<sup>54</sup>Moh Rifa'i, *300 Bekal Da'wah dan Pembinaan Pribadi Muslim...*, hlm. 37.

## E. *Poda Na Lima* dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

### 1. *Paias Rohamu*

Kata hati berasal dari bahasa Arab yaitu *qalbu* yang artinya bolak balik. Hati adalah bagian yang sangat penting dan menjadi suatu yang prioritas menjalankan kehidupan kita. Karena hatilah yang bisa mengetahui bagaimana diri kita sebenarnya dan yang menentukan perbuatan kita.

*Paias Rohamu* adalah ajaran untuk membersihkan hati. Hati menjadi prioritas yang pertama pada isi *poda na lima*. Jauh-jauh hari para leluhur terdahulu sudah paham betul bagaimana kondisi hati ini. Sehingga hati merupakan bagian terpenting dan pertama yang harus dibenahi dan dibersihkan di dalam bermasyarakat.

Imam Ali juga pernah berkata “tanyailah hati tentang segala perkara, sesungguhnya hati adalah saksi yang tidak pernah menerima suap”. Oleh sebab itu hati di dalam Islam juga memiliki pertanggung jawaban di akhirat kelak, seperti firman Allah Swt., Di dalam Al-Qur’an yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”. (QS.Al-Isra : 36).<sup>55</sup>

Menurut tafsir Al-Misbah, ayat ini menegaskan bahwa manusiapun akan dituntut mempertanggungjawabkan kerja hatinya. Para ulama menggaris bawahi bahwa apa-apa yang tersirat dalam hati, bermacam-macam dan bertingkat-tingkat. Ada yang dinamai “*hajis*” yaitu sesuatu yang terlintas dalam pikiran secara spontan dan berakhir seketika. Selanjutnya “*khathir*” yakni yang terlintas sejenak kemudian berhenti, tingkat ketiga adalah apa yang dinamai “*hadits nafs*” yakni bisikan-bisikan hati yang dari saat ke saat muncul dan bergejolak. Peringkat yang lebih tinggi adalah “*hamm*” yaitu kehendak melakukan sesuatu sambil memikirkan cara-cara pencapaiannya, dan yang terakhir sebelum melangkah mewujudkan kegiatan adalah “*azm*” yakni kebulatan tekad setelah rampungnya seluruh proses *hamm* dan dimulainya langkah awal bagi pelaksanaan.<sup>56</sup>

Peran hati bagi seluruh anggota tubuh ibarat raja bagi prajuritnya. Semua bekerja berdasarkan perintahnya, semua tunduk kepadanya. Karena perintah hatilah istiqomah dan penyelewengan itu ada. Seluruh tubuh adalah pelaksanaan titah-titahnya, dan dikemudian hari akan ditanyai tentang para

---

<sup>55</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur’an dan Terjemahannya...*, hlm. 285.

<sup>56</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 473.

prajuritnya, sebab setiap pemimpin itu bertanggung jawab atas apa yang ia pimpin.

Hati yang sehat dan selamat adalah hati yang terjaga dari segala kotoran yang menghampirinya. Demikianlah Pendidikan Agama Islam menganjurkan kita untuk membersihkan hati, karena hati adalah pangkal dan ujung tombak dalam bertingkah laku dalam kehidupan.

## 2. *Paias Pamatangmu*

Isi dari pada *poda na lima* yang kedua adalah *paias pamatangmu* (bersihkan badanmu). Pada poin kedua ini *poda na lima* mengajarkan kita untuk selalu membersihkan raga/badan. Badan merupakan bagian penting didalam menjalankan kehidupan baik untuk diri sendiri maupun untuk bermasyarakat atau orang banyak.

Pada kitab-kitab *fiqh* Islam ada membahas tentang konsep kebersihan yang diistilahkan dalam *fiqh* dengan istilah *thaharah*. *Thaharah* menurut bahasa artinya adalah bersih sedangkan menurut syara' berarti bersih dari hadas dan najis.<sup>57</sup> Bersih dari hadas dan najis adalah salah satu syarat syahnya sholat, oleh karena itu kita perlu untuk membersihkan badan ataupun tubuh.

Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

---

<sup>57</sup> Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*,... hlm. 46.

۞ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ  
 إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا  
 فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ  
 أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا  
 بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ  
 لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”. (QS. Al-Maidah :6).<sup>58</sup>

### 3. *Paias Parabito*mu

Isi dari pada *poda na lima* yang ketiga adalah *paias parabito*mu (Bersihkan Pakaianmu). Pakaian adalah merupakan penutup badan seseorang ataupun dapat dikatakan sebagai penutup aurat seseorang agar aurat tidak

<sup>58</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 108.

terlihat oleh orang selain muhriin. Pakaian yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari haruslah dijaga kebersihannya, baik itu kebersihan pakaiannya sendiri maupun sumber dalam memperoleh pakaian tersebut.

Selain itu untuk melaksanakan sholat seseorang haruslah bersih dan suci dari hadas dan najis, jadi seseorang yang ingin melaksanakan shalat haruslah memakai pakaian yang bersih dari najis, agar shalatnya syah, sebagaimana dalam FirmanNya disebutkan bahwa *“sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”*. (QS. Al-A’raf : 26).

Menurut tafsir Al-Mishbah kata *libas* adalah segala sesuatu yang dipakai, baik penutup badan, kepala atau yang dipakai di jari atau lengan seperti cincin dan gelang. disini dapat dipahami fungsi pakaian adalah sebagai penutup bagian-bagian tubuh yang dinilai oleh agama dan atau dinilai oleh seseorang atau masyarakat. Pakaian juga berpungsi sebagai hiasan yang menambah keindahan pemakainya.

Pada ayat lain disebut fungsi lain dari pakaian yaitu penunjuk identitas atau diferensiasi, yakni pembeda antara identitas seseorang atau satu suku dan bangsa dengan lainnya. Ini diisyaratkan oleh QS. Al-Ahzab : 59, dimana wanita-wanita muslimah diperintahkan agar mengulurkan jilbab mereka ke seluruh tubuh mereka supaya mereka lebih mudah untuk dikenal identitasnya

sebagai wanita-wanita terhormat, sehingga tidak diganggu oleh siapapun yang usil.<sup>59</sup>

#### 4. *Paiaş Bagasmu*

Isi dari pada *poda na lima* yang keempat adalah *paiaş bagasmu* (Bersihkan Rumahmu). Membersihkan rumah sangat dianjurkan di dalam ajaran agama Islam. Bersih dalam pandangan Pendidikan Islam berarti bersih secara *zhahir* dan bersih secara hakikat, bersih secara *zhahir* ialah bersih dari segala kotoran ataupun sampah-sampah yang mengganggu kenyamanan dan mengganggu pandangan mata. Bersih secara hakikat adalah bersih dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah. Sesuai dengan firman-Nya :

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَنْ تَبَوَّآ لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَاجْعَلُوا  
بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

artinya :“Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat salat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman”.(QS. Yunus :87).<sup>60</sup>

<sup>59</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 5*,... hlm 58-59

<sup>60</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 218.



Pada tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa Allah menciptakan bagi manusia bahan-bahan untuk dijadikan rumah, serta mengilhami mereka cara pembuatannya. Ilham membuat rumah merupakan upaya yang paling dini dalam membentengi diri manusia guna memelihara kelanjutan hidup pribadi, bahkan jenisnya. Dengan demikian, ini adalah nikmat yang sangat besar.

Kemudian kata “*bait*” pada mulanya berarti tempat berada di waktu malam, baik tempat itu berupa bangunan tetap maupun sementara seperti kemah-kemah. Makna tersebut kemudia berkembang menjadi tempat tinggal, baik digunakan diwaktu malam maupun siang.

Selanjutnya kata “*sakanan*” terambil dari kata yang bermakan tenang setelah sebelum bergejolak. rumah berfungsi memberikan ketenangan kepada penghuninya setelah seharian bergulat dengan aneka masalah di luar rumah. Keberadaan di rumah menjadikan seseorang dapat melepaskan lelah dan merasa tenang dan tidak terganggu.<sup>61</sup>

##### 5. *Paias Pekaranganmu*

Isi dari pada *poda na lima* yang kelima adalah *paias pekaranganmu* (bersihkan pekaranganmu/lingkunganmu). Pekarangan disini adalah lingkungan rumah, termasuk halaman serta taman-taman sekeliling rumah. Kebersihan pekarangang adalah sesuatu yang menghasikan kesehatan dan keamanan.

---

<sup>61</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 7*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 312-313.

Makna pekarangan diatas masih dalam konteks sempit, didalam makna yang lebih luas pekarangan bukanlah hanya sebatas pekarangan yang ada di sekeliling rumah saja. Akan tetapi seluruh daratan dan lautan adalah bagian dari pada lingkungan. Maka dari itu kita juga harus menjaga kebersihan serta melestarikan apa yang ada di darat dan apa yang ada di lautan, guna untuk mecegah terjadinya bencana alam. Karena sudah dilihat bersama ketika manusia tamak akan dunia sehingga merusak alam baik yang didarat maupun di laut demi kepentingan sendiri, maka alam pun rusak dan mengakibatkan bencana alam.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 33,2 km dari Gunung Tua, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Waktu Penelitian ini dimulai pada tanggal 09 Oktober sampai 08 Desember 2020.

##### **B. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan analisis data, penelitian ini mengemukakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>62</sup>

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>63</sup> Dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian. Jadi dalam penelitian ini menggambarkan tentang penerapan *poda na lima* menurut tinjauan Pendidikan

---

<sup>62</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>63</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

Agama Islam di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan tentang penerapan *poda na lima* menurut tinjauan pendidikan agama Islam di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan informasi atau keterangan tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan sebuah penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala desa, Alim Ulama, dan Tokoh Masyarakat lainnya yang berada di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, baik dari orang, benda maupun tempat. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang diperlukan agar terlaksana dengan baik.

#### **1. Sumber data Primer**

Sumber data primer adalah data pokok yaitu orang-orang yang paham terhadap *Poda Na Lima* di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten

Padang Lawas Utara seperti Kepala Desa, Alim Ulama, *Hatobangon* dan *Harajaon* sebanyak 6 orang.

## 2. Sumber data Skunder

Sumber data skunder, yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti buku-buku yang berkaitan dengan Penerapan *Poda na lima* serta dokumen dari kantor kepala desa serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>64</sup> Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung bagaimana Penerapan *Poda na lima* dalam tinjauan Pendidikan Agama Islam di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam Observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi dengan melihat bagaimana penerapan *Poda na lima* (Tinjauan Pendidikan Agama Islam) di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara,

---

<sup>64</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & d* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

serta melihat apakah *Poda na lima* masih di terapkan keseharian masyarakat di Desa Sipaho tersebut.

- b. Terjun langsung ke lapangan tempat penelitian yaitu desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Mengamati situasi dan kondisi tempat penelitian.
- d. Menyaksikan secara langsung bagaimana penerapan *Poda na lima* dalam tinjauan Pendidikan Agama Islam di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses perolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>65</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau orang yang diwawancarai. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa perangkat seperti kepala desa, alim ulama, *hatobangon* dan *harajaon* di desa Sipaho yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

---

<sup>65</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 126.

Wawancara dilakukan secara tulisan dan lisan dan alat yang digunakan yaitu pulpen, kertas, rekaman dan video mengenai hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap yang diwawancarai.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik wawancara, yaitu:

- a. Menentukan topik
- b. Menyiapkan daftar pertanyaan
- c. Menentukan narasumber
- d. Melakukan wawancara
- e. Menyimpulkan hasil wawancara
- f. Membuat persiapan untuk wawancara baik secara teknis, maupun non teknis.

Adapun alat yang dipergunakan adalah:

- a. Camera (sebagai alat memfoto kejadian yang berlangsung).
- b. Handphone (sebagai alat untuk merekam pembicaraan yang sedang berlangsung).
- c. Pulpen (sebagai alat tulis untuk mencatat beberapa data yang penting).
- d. Buku Tulis (sebagai tempat untuk mencatat hal-hal penting yang kurang dipahami).

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>66</sup>

Ada beberapa langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data ini, yaitu:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum kemudian ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>67</sup>

#### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Perpajakan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

---

<sup>66</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 155.

<sup>67</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.



2. Ketentuan pengamatan, yaitu menentukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian peneliti memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, kemudian pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.<sup>68</sup>

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan dan triangulasi, karena perpanjangan keikutsertaan dapat memudahkan peneliti meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dan ketekunan pengamatan dapat memusatkan perhatian peneliti pada persoalan yang sedang diteliti begitu juga dengan triangulasi dapat membantu peneliti untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Memudahkan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi sub-sub latar belakang masalah; yaitu uraian-uraian yang menggambarkan serta mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Untuk itu, dalam penulisan latar belakang masalah,

---

<sup>68</sup>Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 144.

memulai dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas dilapangan. Fokus masalah; penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian, dari penelusuran masalah tersebut akan muncul dan dapat diangkat sejumlah besar aspek-aspek masalah yang saling berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya. Batasan istilah; penjelasan pengertian judul penelitian setiap kata perkata untuk menghindari kesalah pahaman membaca terhadap istilah yang ada pada judul dan sekaligus memberikan atasan ruang lingkup objek penelitian. Rumusan masalah; penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian serta tetap mengacu kepada fokus permasalahannya. Tujuan masalah; pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian; kegunaan yang bersifat teoritis untuk pengembangan ilmu dan bersifat praktis untuk menjadi masukan dalam pengambilan keputusan.

Bab II; Kajian teori yaitu landasan berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang disajikan referensi dalam penelitian, seperti pengertian dari penerapan yaitu suatu program atau rencana yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk nyata dilapangan yang bersifat kongkrit penerapan juga bisa diartikan sebagai suatu proses, cara, atau perbuatan sebagai kemampuan meningkatkan bahan-bahan yang dipelajari dengan rencana yang telah disusun secara sistematis, seperti metode, konsep, dan teori. *Poda na lima* yaitu suatu dasar ajaran, didikan, nasehat,

tuntunan, peringatan, tatanan, norma, etika, moral, hukum dan tausiah yang merupakan pedoman hidup (*way of life*), dalam hubungan komunikasi antara manusia dalam pergaulan hidup, yang selalu saling membutuhkan dan isi mengisi berbagai kepentingan hidup. Dan menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam tentang *Poda na lima* membuktikan bahwa Nilai-nilai peradaban ini begitu selaras dengan nilai-nilai peradaban yang diajarkan di dalam Islam. Dengan kata lain konsep *Poda na lima* tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III: Metodologi penelitian yang meliputi sub-sub lokasi dan waktu penelitian ini, uraian ini menjelaskan tempat dilakukannya penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan proposal berakhir, jenis penelitian ini penjelasan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya yakni penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian dan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, dalam penelitian lapangan sumber data primer adalah pelaku pihak pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat langsung atau

secara tidak langsung dengan penelitian. Instrumen pengumpulan data yaitu disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian, adapun untuk penelitian lapangan instrumen pengumpulan datanya ialah tergantung pada pendekatan penelitian yaitu berupa Observasi atau pengamatan seorang peneliti secara langsung di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai Penerapan *Poda na lima* Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam. Wawancara yaitu proses memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan peneliti dengan cara tanya jawab dan sambil tatap muka langsung. Teknik pengolahan data dan analisis data ini hasil yang masih mentah lalu diolah agar dapat data yang sebenarnya maka dilakukan teknik analisis data yaitu editing data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan, serta serta teknik menjamin keabsahan data berisi tentang hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat seperti perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Sistematika pembahasan adalah tidak cukup sekedar mengulang atau menulis kembali yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar selain mengemukakan semua yang tercantum pada daftar isi juga memberikan penjelasan bagaimana sistematika penulisan dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga kebagian akhir, sehingga penulisan laporan penelitian benar-benar sistematis, jelas serta mudah untuk dipahami.

BAB IV: Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum desa Sipaho yang menjadi lokasi penelitian seperti Letak Geografis desa yang terletak pada  $1^{\circ}36'57.600''\text{Lu} - 99^{\circ}48'7.200''\text{Bt}$ , Keadaan Geografis desa yang hamper seluruh

desa terdiri dari daratan dan berbukit serta beriklim tropis dengan suhu udara maksimum 32<sup>0</sup>C dan minimum 24<sup>0</sup>C, Keadaan Demografis desa yang terdiri dari 571 jiwa yaitu terdiri dari 214 laki-laki dan 303 perempuan, Jenis Pekerjaan masyarakat yang mayoritasnya adalah petani, Jenis Suku yang 100% penduduk adalah suku mandailing, Keadaan Pemeluk Agama yang 100% adalah islam, Lembaga Pendidikan yang terdiri dari SD Negeri (2 unit), SMP Negeri, dan Pondok Pesantren, serta Tempat Ibadah yaitu Mesjid yang ada di desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan penerapan *poda na lima* ditinjau dari segi Pendidikan Agama Islam di desa Sipaho masih diaplikasikan dengan baik oleh masyarakat di zaman sekarang. Hal ini dapat dilihat dari keseharian masyarakat yang selalu menerapkan pola hidup bersih. Masyarakat desa Sipaho menjalankan *poda na lima* sebagaimana adanya, seperti *Paias Rohamu* (Bersihkan Hatimu) yang diaplikasikan dengan Shalat, Berwudhu, Membaca Al-Qur'an, dan bersedekah kepada yang membutuhkan. *Paias Pamatangmu* (Bersihkan Badanmu) yaitu membersihkan badan dari tubuh baik dari luar maupun dari dalam. Masyarakat mengaplikasikannya dengan cara mandi minimal 2x dalam sehari, menggosok gigi, mencuci wajah, mencuci tangan dan kaki sebelum tidur, serta menjauhi makanan yang haram seperti hasil curian dan minuman yang memabukkan. *Paias Parabitoimu* (Bersihkan Pakaianmu), masyarakat mengaplikasikannya dengan cara memakai pakaian yang baik, seperti menutupi aurat, bebas dari najis, dan membersihkannya apabila sudah kotor. *Paias Bagasmu* (Bersihkan Rumahmu), diaplikasikan oleh masyarakat dengan cara

menjaga kebersihan rumah, seperti membersihkan kotoran dengan cara menyapu, mengepel, dan membuang sampah pada tempatnya dan menghindari perselisihan dalam rumah tangga. *Paias Pekaranganmu* (Bersihkan Pekaranganmu) dengan membersihkan pekarangan rumah, menghiasi pekarangan dengan menanam bunga, menjalin silaturahmi dengan tetangga, dan tolong menolong untuk menciptakan suasana yang rukun dalam bermasyarakat.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, yaitu jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini seperti pandangan masyarakat Sipaho terhadap *poda na lima* yaitu dianggap sangat berpengaruh terhadap keseharian masyarakat, karena nilai-nilai ajarannya sangat penting buat diri sendiri, keluarga dan lingkungan bermasyarakat. Sedangkan penerapannya dari segi Pendidikan Agama Islam tergolong sangat baik, terbukti dari keseharian masyarakat yang selalu peduli dengan sesama dalam berlingkungan sosial. Saran dalam Penelitian ini yaitu agar para pemuka desa harus lebih tegas dalam menanggapi permasalahan yang terjadi dalam penerapan *poda na lima* ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Letak Geografis**

Kecamatan Halongonan terdiri dari 44 desa. Salah satunya adalah desa Sipaho. Secara geografis, desa Sipaho terletak pada 1<sup>0</sup>36'57.600" Lu - 99<sup>0</sup>48'7.200" Bt.

Desa Sipaho mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Balimbing.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sialang Bujing.
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan desa Rokan Baru.
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan desa Hutaimbaru.<sup>69</sup>

**TABEL I**

**Luas Wilayah Desa Sipaho**

<b>NO</b>	<b>Nama Desa</b>	<b>Luas Daerah</b>
<b>1</b>	<b>Sipaho</b>	<b>1600 Ha (16 Km)</b>

##### **2. Kondisi Geografis**

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Bapak Sahrin Siregar di Desa Sipaho, Senin 10 November 2020

Kondisi geografis desa Sipaho hampir seluruh desa terdiri dari dataran dan berbukit-bukit.

Desa Sipaho beriklim tropis dengan suhu udara maksimum 32 °C dan suhu minimum 24 °C. Dengan kondisi yang datar dan berbukit sangat cocok sekali untuk lahan perkebunan sawit dan karet, ditambah lagi dengan struktur tanah yang subur memudahkan tumbuhan berkembang dengan cepat.

Selain Perkebunan sawit dan karet, pertanian merupakan hal yang sudah tidak asing dan menjadi andalan bagi masyarakat desa Sipaho sejak dahulu. Desa Sipaho merupakan salah satu desa yang paling luas lahan pertaniannya di kecamatan Halongonan.<sup>70</sup>

### 3. Keadaan Demografis

#### a. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sipaho terdiri dari 517 jiwa yang terdiri dari 78 KK.

**TABEL II**  
**Jumlah Penduduk Desa Sipaho**

<b>NO</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>214 jiwa</b>	<b>303 jiwa</b>	<b>517 jiwa</b>

Laki- laki : 214 Jiwa

Perempuan : 303 Jiwa

Jumlah : 517 Jiwa

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Bapak Sahrin Siregar di Desa Sipaho, Senin 10 November 2020



Sumber air bersih penduduk desa Sipaho adalah berasal dari sungai Batang Galoga dan air sumur tanah dimasing-masing rumah warga. Kepala desa juga mendidikan air PAM yang dialirkan kesetiap rumah masyarakat di desa Sipaho.

#### 4. Jenis Pekerjaan

**TABEL III**  
**Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Sipaho**

<b>NO</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>Petani</b>	<b>83 %</b>
<b>2</b>	<b>PNS</b>	<b>4 %</b>
<b>3</b>	<b>Guru</b>	<b>7%</b>
<b>5</b>	<b>Bidan</b>	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Wiraswasta</b>	<b>5 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat desa Sipaho berjumlah 6 pekerjaan, dan jumlah terbanyak mata pencaharian masyarakatnya adalah petani.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak Sahrin Siregar di Desa Sipaho, Senin 10 November 2020

## 5. Jenis Suku

**TABEL IV**  
**Keadaan Penduduk di Desa Sipaho Menurut Suku**

<b>NO</b>	<b>Jenis Suku</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>Mandailing</b>	<b>517</b>	<b>100 %</b>
<b>2</b>	<b>Melayu</b>	<b>0</b>	<b>0 %</b>
<b>3</b>	<b>Jawa</b>	<b>0</b>	<b>0 %</b>
<b>4</b>	<b>Dll</b>	<b>0</b>	<b>0 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk yang bertempat tinggal di desa Sipaho seluruhnya adalah suku Mandailing.

## 6. Keadaan Pemeluk Agama

**TABEL V**  
**Keadaan Penduduk Desa Sipaho Berdasarkan Agama**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
1	Islam	517 jiwa	100 %
2	Kristen	0	0 %
3	Hindu	0	0 %
4	Budha	0	0 %
5	Kristen Protestan	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh penduduk desa Sipaho menganut agama Islam.<sup>72</sup>

#### 7. Lembaga Pendidikan

**TABEL VI**  
**Jenis Lembaga Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>Jenis Lembaga Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>SD Negeri</b>	<b>2 Unit</b>
<b>2</b>	<b>SMP Negeri</b>	<b>1 Unit</b>
<b>3</b>	<b>Pondok Pesantren</b>	<b>1 Unit</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan desa Sipaho berjumlah 4 Unit lembaga yaitu: SD Negeri berjumlah 2 Unit. SMP berjumlah 1 Unit, serta Pondok Pesantren berjumlah 1 Unit. Dimana seluruh Unit lembaga tersebut berlokasi di desa Sipaho Kecamatan Halongonan.<sup>73</sup>

#### 8. Tempat Ibadah

**TABEL VII**  
**Jumlah Tempat Ibadah di Desa Sipaho**

<b>NO</b>	<b>Jenis Tempat Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Mesjid</b>	<b>1 Unit</b>

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Bapak Sahrin Siregar di Desa Sipaho, Senin 10 November 2020

<sup>73</sup>Wawancara dengan Bapak Sahrin Siregar di Desa Sipaho, Senin 10 November 2020

## B. TEMUAN KHUSUS

### 1. Pandangan Masyarakat Terhadap *Poda Na Lima* di Desa Sipaho

*Poda na lima* adalah merupakan nasehat ataupun petuah para leluhur kita yang mengajarkan tentang kebersihan. Selain itu, masyarakat menjadikan *Poda na lima* itu sebagai pedoman serta ajaran hidup. Falsafah *Poda na lima* (lima nasehat) terdiri dari: *Paias Rohamu* (bersihkan hatimu), *Paias Pamatangmu* (bersihkan badanmu), *Paias Parabitonmu* (bersihkan pakaianmu), *Paias Bagasmu* (bersihkan rumahmu), *Paias Pakaranganmu* (bersihkan pekaranganmu).<sup>74</sup>



*Poda* berasal dari bahasa batak dari kata *poda* yang memiliki arti *sipaingot* yang dalam bahasa Indonesianya adalah Nasehat. Sama halnya dengan *poda*, *nalima* juga berasal dari bahasa batak dari kata *na* memiliki arti yang dan lima memiliki arti lima, *na* disini adalah merupakan kata bantu untuk kata lima, menjadi satu kata *na lima* yang artinya yang lima.<sup>75</sup>

<sup>74</sup>Wawancara dengan Bapak Oskar Harahap di Desa Sipaho, Senin 23 November 2020.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Pardamean Harahap di desa Sipaho, Selasa 08 Desember 2020.

*Poda na lima* merupakan salah satu pegangan hidup yang diberikan oleh orangtua terdahulu agar dapat menjalin hidup dengan mudah. Selain Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan pedoman hidup yang paling utama, masyarakat Batak Angkola menjadikan *Poda na lima* sebagai salah satu pedoman yang sudah turun temurun dilaksanakan. Hal ini disebabkan karna di dalam *Poda na lima* ini mengandung banyak makna serta tujuan yang mulia.<sup>76</sup>

*Poda na lima* dijadikan aturan oleh masyarakat batak, khususnya masyarakat mandailing yang berada di Desa Sipaho memberikan dampak yang luar biasa. *Poda na lima* dibuat untuk mengatur kehidupan di dalam masyarakat batak khususnya masyarakat Padang Lawas Utara demi kemaslahatan. Begitu juga hukum Islam yang menjadi aturan untuk umat Islam khususnya.<sup>77</sup>

*Poda na lima* pada umumnya adalah merupakan suatu falsafah kehidupan bagi masyarakat angkola khususnya masyarakat Padang Bolak yang sampai saat sekarang ini masih tetap dijaga dan terjaga serta dipertahankan keberadaanya oleh pewarisnya.<sup>78</sup>

*Poda na lima* merupakan dasar adat budaya batak mandailing, sehingga banyak melahirkan aturan-aturan yang sejalan dengan Islam dan menjadi

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Bapak Sutan Kasayangan di Desa Sipaho, Kamis 26 November 2020

<sup>77</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

<sup>78</sup>Wawancara Dengan Ibu Sahniari Siregar di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020`

sebuah adat istiadat oleh masyarakat Padang Lawas Utara. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa belum ada satupun sejarawan ataupun peneliti yang mengetahui kapan lahirnya *poda na lima*, dimana pertama kalinya ada, siapa pembawa atau yang membuatnya dan apa yang melatar belakangi lahirnya *Poda na lima* itu. Tetapi beliau menuturkan yang pasti adalah bahwa *poda na lima* itu lahir dari hasil pemikiran orang Batak ataupun Mandailing.<sup>79</sup>

Pada zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi ini ternyata *poda na lima* masih mampu untuk diaplikasikan oleh masyarakat khususnya masyarakat Desa Sipaho. Itu dapat kita lihat dengan tetap diterapkannya *poda na lima* dalam kehidupan masyarakat di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Masyarakat di Desa Sipaho masih menjalankan falsafah *poda na lima* itu sebagaimana adanya.<sup>80</sup> Contoh pengaplikasian *poda na lima* dizaman sekarang yaitu:

- a. *Paias rohamu* (bersihkan hatimu), dizaman modern ini membersihkan hati adalah sesuatu yang sangat perlu diperhatikan. Zaman sekarang ini penuh dengan persaingan, baik itu persaingan dalam bidang ekonomi, politik dan lain-lain sebagainya hingga menimbulkan sifat-sifat buruk seperti penyakit hati. Untuk menghindari penyakit hati tersebut

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Sutan Kasayangan Harahap di Desa Sipaho, Kamis 26 November 2020

<sup>80</sup> Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

masyarakat di Desa Sipaho selalu menjaga Shalatnya, rajin membaca Al-Qur'an dan suka bersedakah dengan sesama masyarakat yang lebih membutuhkan.

- b. *Paias pamatangmu* (bersihkan badanmu), dizaman modern ini juga perlu untuk memperhatikan kebersihan badan, kebersihan badan adalah pangkal kesehatan. Di Desa Sipaho, masyarakat selalu menjaga kebersihan badanya, yaitu dengan rutin mandi setiap hari dan tidak mengonsumsi makanan yang bersipat haram.
- c. *Paias parabitanmu* (bersihkan pakaianmu), dizaman modern ini cara berpakaian menjadi hal yang sangat penting. Selain menjaga kebersihan pakaian, masyarakat Desa Sipaho juga menjaga cara pemakaiannya. Seperti memakai pakaian yang menutupi aurat agar terhindar dari sifat maksiat.
- d. *Paias bagasmu* (bersihkan rumahmu), rumah adalah tempat berlindung, beristirahat dan juga sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. Menjaga kebersihannya merupakan satu hal yang harus dilakukan, disini masyarakat Sipaho biasanya menjaga kebersihannya dengan menghiasi rumah dengan barang-barang yang cantik dan menghiasi rumah, membersihkannya setiap hari, dan menjaga keluarga dari perselisihan rumah tangga.
- e. *Paias pekaranganmu* (bersihkan pekarangan), dizaman modern ini sangat perlu untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan. Di

Desa Sipaho kebersihan pekarangan menjaga hal yg sangat penting, masyarakat sangat rutin melakukan gotong royong demi menjaga kebersihan pekarangan Desa. Selain itu hampir setiap keluarga menanam pohon dan menghiasi pekarangan rumah dengan bunga-bunga agar terlihat indah.<sup>81</sup>

Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia digelarkan ke muka bumi ini dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Quran yang suci yang diwahyukan Allah SWT. kepada Nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad SAW, satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.<sup>82</sup>

Penduduk Desa Sipaho merupakan masyarakat yang sangat kental dengan Agama Islam dan Adat Istiadatnya yang tidak bisa dipisahkan antara ajaran agama Islam dan ajaran adat istiadat. Agama Islam di Sumatera Utara khususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat dilihat dari keseluruhan kecamatan yang dipimpin oleh seorang muslim agar keislaman dan keimanan masyarakat tetap terjaga.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

<sup>82</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm. 4.

<sup>83</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.



*Poda na lima* ada sebelum Islam masuk ke tanah Batak khususnya Padang Lawas Utara, dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat Batak yang tidak beragama Islam tetapi mempercayai tentang adanya *poda na lima*. Beliau juga mengatakan bahwa ajaran dan pendidikan *poda na lima* yang dijadikan falsafah pada aturan oleh masyarakat batak, khususnya masyarakat yang berada di Desa Sipaho memberikan dampak yang luar biasa.<sup>84</sup>

*Poda na lima* adalah merupakan ajaran para Leluhur yang mengajarkan tentang kebersihan. *Paias* atau bersihkan sesuatu yang sangat disukai atau dicintai oleh manusia. Nenek moyang kita terdahulu sudah mengetahui, memikirkan makna yang hakiki dari bersih, mereka telah menilai dan menjabarkan hakikat bersih, yang pada masa itu mereka belum menganut agama Islam.<sup>85</sup>

Kebersihan adalah merupakan kunci dari hidup sehat, jadi *poda na lima* disini berfungsi sebagai kunci dari kebersihan hidup, baik itu bersih hatinya, bersih badannya, bersih pekarangannya, bersih rumahnya, bersih lingkungannya yang terpenting adalah bersih pemikirannya.<sup>86</sup>

Dalam Al-Quran sendiri banyak berbicara mengenai kebersihan, baik itu kebersihan hati, kebersihan badan, kebersihan pakaian, kebersihan rumah maupun kebersihan pekarangan atau lingkungan. Adapun diantara ayat yang

---

<sup>84</sup>Wawancara Dengan Bapak Sutan Kasayangan di Desa Sipaho, Kamis 26 November 2020

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bapak Oskar Harahap di Desa Sipaho, Senin 23 November 2020

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ibu Hartina Sari Dalimunthe di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020.

berbicara mengenai kebersihan adalah terdapat di dalam surah Al-Baqarah ayat 222 sebagai berikut:

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ<sup>ج</sup>

Artinya :” Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”.<sup>87</sup>

Dalam ayat diatas Allah SWT. menegaskan bahwa Allah SWT. menyukai orang- orang yang bersih atau orang yang suci. Inilah pesan- pesan yang diwariskan nenek moyang suku batak kepada keturunannya. Agar dalam hidup beradat dalam kehidupan pembauran dan komunikasi aman damai sejahtera.<sup>88</sup>

*Poda na lima* dibuat untuk mengatur kehidupan di dalam masyarakat batak khususnya masyarakat Padang Lawas Utara demi kemaslahatan. Begitu juga hukum Islam yang menjadi aturan untuk umat Islam khususnya. *Poda na lima* merupakan dasar adat budaya Batak mandailing, sehingga banyak melahirkan aturan-aturan yang sejalan dengan Islam dan menjadi sebuah adat istiadat oleh masyarakat.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 35.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Pardamean Harahap di desa Sipaho, Selasa 08 Desember 2020

<sup>89</sup>Wawancara dengan Bapak Oskar Harahap di Desa Sipaho, Senin 23 November 2020.

Walaupun *poda na lima* merupakan murni hasil buah pikir manusia, orang Batak/Mandailing khususnya yang berada di Desa Sipaho pemercayai akan *poda na lima* itu, karena seluruh isi dari *poda na lima* itu tidak ada yang bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>90</sup>Ajaran *poda na lima* ajaran dan pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak terdapat pelanggaran nilai-nilai Islam. sehingga *poda na lima* dan ajaran hukum Islam berjalan dengan baik. Keduanya dapat terlaksana dan memberikan dua keuntungan.

Menurut bapak Oskar Harahap tidak ada satupun diantara isi-isi *poda na lima* yang bertentangan dengan ajaran Islam. Seluruh ajaran dan pendidikan yang diajarkan *poda na lima* mendapat dukungan penuh oleh ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan Sunnah yang menjadi sumber hukum Islam. begitu juga dengan adat, adat merupakan bagian dari pada luang lingkup ijtihad oleh ulama yang diakui eksistensinya yang dapat dijadikan sebagai sumber hukum Islam.<sup>91</sup>

Pertama, hubungan sesama manusia dapat terlaksana dengan baik sembari menjaga nilai-nilai adat budaya yang diwarisi oleh nenek moyang kita. Dan yang kedua, hubungan dengan Tuhan terwujud dengan baik. Agama dan adat istiadat berlangsung dan tetap terjaga keutuhannya, karena

---

<sup>90</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

<sup>91</sup>Wawancara dengan Bapak Oskar Harahap di Desa Sipaho, Senin 23 November 2020

keduaduanya saling melengkapi, topang menopang sehingga kebudayaan merupakan ajaran yang selaras dengan ajaran Islam.<sup>92</sup>

## 2. Penerapan *Poda Na Lima* Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam di Desa Sipaho

### a. *Paias Rohamu* (Bersihkan Hatimu)

Dalam rangka pengaplikasian *Paias Rohamu*, masyarakat desa Sipaho melakukan beberapa aktivitas yang bertujuan untuk menjaga kebersihan hati yaitu shalat, berwudhu, membaca Al-Qur'an dan bersedekah.

#### 1) Shalat

Shalat merupakan salah satu ibadah yang membersihkan serta menyucikan dari sifat-sifat buruk, khususnya sifat-sifat yang menjadikan manusia berpikir bahwa dunia itu lebih penting dari pada segalanya.

Di desa Sipaho, shalat merupakan hal yang harus selalu diutamakan, karna shalat bisa mendidik hati seseorang agar selalu menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi segala sesuatu yang dilarangnya. Akan tetapi untuk pelaksanaan Shalat berjamaah di Mesjid, masih belum diaplikasikan secara teratur oleh masyarakat.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Bapak Oskar Harahap di Desa Sipaho, Senin 23 November 2020.

<sup>93</sup>Wawancara Dengan Bapak Sutan Kasayangan di Desa Sipaho, Kamis 26 November 2020

Ada beberapa hambatan yang dialami masyarakat dalam pengaplikasian shalat berjamaah di Masjid desa Sipaho, yaitu sebagai berikut:

a) Pekerjaan

Masyarakat Desa Sipaho yang mayoritasnya bekerja sebagai petani menjadi hambatan dalam pengaplikasian shalat berjamaah di masjid. Banyak masyarakat yang tidak bisa meninggalkan sawah atau kebun karna harus menjaga sawah tersebut dari hama-hama seperti burung, tikus, monyet dan hewan liar lainnya.<sup>94</sup>

Untuk mengatasi masalah pekerjaan masyarakat tokoh pendidikan menyarankan tetap melaksanakan shalat berjamaah di tempat kerja, yaitu di waktu Dzuhur dan Ashar. Kemudian di waktu Magrib, Isya dan Subuh tetap ikut shalat berjamaah di masjid. Dengan demikian ibadah serta pekerjaan tidak akan tertinggal.

b) Jarak Rumah ke Mesjid terlalu jauh

Masjid Al-Ikhlas di desa Sipaho terletak di bagian hulu Desa Sipaho, sehingga masyarakat yang tinggal di bagian hilir merasa kejauhan saat hendak melaksanakan shalat berjamaah ke

---

<sup>94</sup>Wawancara Dengan Ibu Sahniari Siregar di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020

Masjid, hal ini menjadikan sebagian masyarakat hilir lebih memilih shalat di rumah dari pada ke Masjid.<sup>95</sup>

c) Pengaruh teknologi

Teknologi yang semakin hari semakin berkembang menjadi pemicu utama bagi para pemuda-pemudi tidak mau melaksanakan shalat berjamaah di Mesjid. Khususnya di Desa Sipaho, tidak sedikit para *naposo nauli bulung* yang lebih mengutamakan sosial media dari pada Shalat berjamaah di Mesjid.<sup>96</sup>

Mengatasi hambatan-hambatan di atas, disini yang berbeperan aktif dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah tokoh pendidikan. mengatasi permasalahan tersebut, tokoh pendidikan memberikan arahan kepada seluruh masyarakat agar lebih mengutamakan ibadah dari pada hal duniawi.

Sedangkan untuk masalah jarak yang jauh serta pengaruh teknologi, tokoh pendidikan selain memberikan arahan juga memberikan teguran kepada masyarakat agar tidak malas melaksanakan shalat berjamaah ke Masjid.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Ibu Hartina Sari Dalimunthe di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020

<sup>96</sup>Wawancara dengan Bapak Oskar Harahap di Desa Sipaho, Senin 23 November 2020

<sup>97</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

Tokoh pendidikan juga mengingatkan para orangtua agar mengontrol anak-anaknya dalam menggunakan sosial media seperti menggunakan handphone dan menonton televisi.<sup>98</sup>

Selain itu keluarga juga berperan penting dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, misalnya saat berkerja di kebun, baiknya pihak keluarga bergantian menjaga kebun agar sebagian lagi bisa ikut shalat berjamaah di Masjid. Sedangkan untuk mengatasi permasalahan lainnya, keluarga harus bisa membatasi penggunaan media sosial pada anak, dan juga harus menasehati anak agar tidak salah menggunakan media sosial, serta selalu mengingatkan anak agar mengutamakan ibadah dari pada yang lain.<sup>99</sup>

## 2) Berwudhu

Berwudhu merupakan salah satu cara menghilangkan najis dari tubuh, berwudhu juga merupakan syarat utama untuk shalat, bukan hanya membersihkan tubuh dari najis, air wudhu juga bisa membersihkan hati, karena dengan berwudhu bisa membersihkan batin dari berbagai jenis kotoran agar terhindar dari penyakit-penyakit hati.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Bapak Oskar Harahap di Desa Sipaho, Senin 23 November 2020.

<sup>99</sup>Wawancara dengan Ibu Hartina Sari Dalimunthe di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020.

<sup>100</sup>Wawancara dengan Bapak Oskar Harahap di Desa Sipaho, Senin 23 November 2020.

Adapun hambatan yang dialami masyarakat tidak jauh berbeda dengan permasalahan dalam shalat. Kebanyakan masyarakat berwudhu hanya karena hendak ingin melakukan shalat saja.<sup>101</sup>

Tokoh agama dan tokoh pendidikan tidak bosan-bosannya mengarahkan masyarakat untuk selalu berwudhu saat hendak melakukan segala aktivitas yang baik. Contohnya saat berzikir, membaca al-Qur'an, maupun sebelum tidur, karena menurut mereka hal tersebut dapat mendekatkan diri kepada setiap kebaikan.<sup>102</sup>

### 3) Membaca Al-Qur'an

Obat hati yang paling mujarab, yaitu membaca Al-Qur'an. Masyarakat Desa Sipaho Rutin melakukan pengajian seperti Wirid Yasin mingguan yang diadakan oleh kaum ibu-ibu setiap hari senin, wirid Yasin oleh *naposo nauli bulung* yang diadakan setiap malam Jumat.<sup>103</sup>

Hal ini bertujuan agar hati terjaga dari sifat sombong sehingga apabila dihadapkan suatu masalah, dapat diselesaikan dengan lapang dada. Sifat dendam yang bersarang di hati yang tentunya dapat mengotori hati.

---

<sup>101</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

<sup>102</sup>Wawancara dengan Bapak Oskar Harahap di Desa Sipaho, Senin 23 November 2020.

<sup>103</sup>Wawancara Dengan Bapak Sutan Kasayangan di Desa Sipaho, Kamis 26 November 2020





Membaca Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah, setiap huruf dan panjang pendeknya harus selalu diperhatikan. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, tokoh agama mendirikan dua tempat pengajian untuk mengajari anak-anak yang belum pandai dalam membaca Al-Quran.

Tempat pengajian pertama, yaitu yang terletak di bagian hulu Desa Sipaho mengajari anak-anak yang sudah mulai pandai dalam membaca Al-Quran, sedangkan yang kedua, yang bertempat di bagian hilir desa, mengajari anak-anak mengenal huruf-huruf dalam Al-Qur'an yaitu dengan Iqra. Hal ini dibedakan agar sistem pembelajaran lebih mudah dan kondusif.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup>Wawancara Dengan Bapak Sutan Kasayangan di Desa Sipaho, Kamis 26 November 2020

#### 4) Bersedekah

Bersedekah merupakan sesuatu yang rutin dilakukan di desa Sipaho. Masyarakat rutin bersedekah baik dengan sesama masyarakat desa, maupun dengan yang diluar desa. Contohnya saat mendapat rezeki lebih dari hasil panen dari kebun dan sawah.<sup>105</sup>

Hal ini dilakukan karna menurut masyarakat bersedekah dapat menciptakan ketenangan hati. Hati akan merasa senang karena telah memberi dan membantu sesama yang membutuhkan.<sup>106</sup>

Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, terkadang beberapa masyarakat suka berpikiran serta cemburu kepada orang-orang yang bersedekah. Kemudian mengundang rasa untuk menggibahi orang yang bersedekah tersebut. Inilah yang menjadi permasalahan yang ada di desa Sipaho.<sup>107</sup>

Menanggapi permasalahan tersebut, para pemuka desa selalu mengingatkan masyarakat agar menjauhi sifat ghibah dan Su'uzon kepada orang lain, termasuk saat seseorang itu melakukan sesuatu yang baik. Hal ini sering disampaikan dalam sebuah kultum-kultum di masjid dan pengajian masyarakat.<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

<sup>106</sup>Wawancara dengan Ibu Hartina Sari Dalimunthe di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020

<sup>107</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

<sup>108</sup>Wawancara Dengan Ibu Sahniari Siregar di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020

b. *Paias Pamatangmu* (Bersihkan Badanmu)

Dalam menerapkan konsep *Paias Pamatangmu* masyarakat di desa Sipaho membersihkan badan dengan dua cara yaitu membersihkan badan dari luar dan membersihkan badan dari dalam.

1) Membersihkan Badan dari Luar

Membersihkan badan dari luar yaitu membersihkan badan dari kotoran berupa debu dan kuman mulai dari kepala sampai ujung kaki. Tubuh yang bersih adalah cerminan hidup yang sehat.

Adapun cara membersihkan diri dari segi luar adalah dengan Mandi minimal 2x dalam sehari, Menggosok Gigi Mencuci wajah, mencuci tangan serta rutin mencuci kaki sebelum tidur.<sup>109</sup>

Di Desa Sipaho terdapat sungai yang letaknya tidak jauh dari desa yaitu Sungai Batang galoga. Air sungai ini masih sangat bersih, hampir semua masyarakat desa lebih memilih membersihkan diri (mandi) di sungai ini meskipun sudah ada sumur di rumah masing-masing. Masyarakat setiap pagi dan sore selalu berbondong-bondong kesungai untuk mandi dan membersihkan diri ke sungai tersebut.<sup>110</sup>

2) Membersihkan Badan dari dalam

---

<sup>109</sup>Wawancara Dengan Ibu Sahniari Siregar di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020

<sup>110</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

Membersihkan badan dari dalam yaitu membersihkan segala jenis kotoran yang ada dalam tubuh. Cara membersihkan dengan tidak mengosumsi segala sesuatu yang bersifat haram seperti hasil curian, korupsi dan juga hasil dari penipuan terhadap orang lain.

Bersihnya makanan yang kita makan pada setiap harinya tidak hanya dilihat dari fisik makanan tersebut, akan tetapi perlu dilihat dari sumber manakah kita memperolehnya. Karna Sumber rejeki yang halal itu akan membawa kepada perbuatan yang baik dan menjadikan hidup lebih sehat.<sup>111</sup> para orang tua di desa Sipaho telah mengajarkan itu semua kepada anak-anak mereka sejak dini, agar kelak ketika anak-anak mereka telah dewasa, mereka sudah terbiasa dengan pekerjaan yang baik dan halal.<sup>112</sup>

Jadi yang dimaksud dengan membersihkan badan itu ialah tidak cukup dengan mandi saja. Akan tetapi termasuk juga bersihnya makanan yang kita makan pada setiap harinya, bersihnya makanan tidak hanya dilihat dari fisik makanan tersebut, akan tetapi ia dilihat dari sumber manakah kita memperolehnya. Seorang yang sudah bersih hatinya, pastilah ia berperilaku bersih dalam mencari rezeki yang halal dan baik.

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Pardamean Harahap di desa Sipaho, Selasa 08 Desember 2020.

<sup>112</sup>observasi

Pada penerapan *paias pamatangmu* ini, yang menjadi hambatan dalam pengaplikasiannya mengacu pada faktor adat. Yang mana, seperti yang diketahui bahwa masyarakat Padang Lawas Utara adalah masyarakat yang memiliki tradisi mengonsumsi *Cuka*. *Cuka* merupakan minuman yang memabukkan yang terbuat dari hasil fermentasi air nira.

Biasanya masyarakat mengonsumsi *cuka* pada saat adanya suatu acara adat di lingkungan masyarakat, contohnya saat acara pernikahan.<sup>113</sup> Pernikahan di daerah Padang Lawas Utara biasanya berlangsung selama 2 sampai 3 hari. Hal menjadi alasan bagi masyarakat untuk meminum *cuka*, karena *cuka* dapat menjaga daya tahan tubuh agar tidak mudah merasa lelah.<sup>114</sup>

Mananggapi permasalahan tersebut, para pemuka desa mengarahkan masyarakat agar tidak mengonsumsi minuman tersebut, kemudian untuk mengantisipasi permasalahan yang akan timbul, para pemuka Agama menggunakan sistem ganti saat adanya acara di lingkungan masyarakat. Misalnya saat adanya acara pernikahan *naposo nauli bulung* bergantian dalam mengurus

---

<sup>113</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

<sup>114</sup>Wawancara dengan Pardamean Harahap di desa Sipaho, Selasa 08 Desember 2020.

konsumsi, begitu juga *anak boru* yang bertanggung jawab atas keberlangsungannya suatu acara tersebut.

Para pemuka desa juga memberikan arahan terhadap masyarakat yang mengonsumsi minuman-minuman yang memabukkan. Arahan tersebut sering disampaikan dalam Khutbah Shalat jum'at dan saat pelaksanaan kultum di Masjid Al-Ikhlas Desa Sipaho.<sup>115</sup>

c. *Paias Parabitonmu* (Bersihkan Pakaianmu)

Dalam agama Islam, masalah pakaian merupakan masalah yang sangat penting. Misalnya masalah menutup aurat yang merupakan salah satu ciri khas umat muslim. Dalam Al-Qur'an di sebutkan, dalam surah Al-Mudatsir ayat 4 sebagai berikut:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Artinya: “Dan pakaianmu bersihkanlah”.<sup>116</sup>

Ayat ini merupakan perintah untuk manusia agar selalu berpakaian yang indah dan rapi sesuai dengan syariat Islam. Adapun yang dimaksud pakaian yang indah dan rapi adalah pakaian yang bersih, suci dari najis dan minimalnya pakaian tersebut menutupi aurat. Karena membuka aurat merupakan hal yang sangat buruk, dalam mengaplikasikan *paias*

<sup>115</sup>Wawancara dengan Bapak Sutan Kasayangan di Desa Sipaho, Kamis 26 November 2020.

<sup>116</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 575.

*parabito*mu, berikut hal-hal yang dilakukan masyarakat di desa Sipaho:

#### 1) Mencuci Pakaian

Mencuci pakaian termasuk hal penting dalam penerapan *Paia*s *Parabito*mu, pakaian yang bagus adalah pakaian yang bersih, bersih dalam makna terhindar dari segala kotoran dan najis.

Selain itu, membersihkan pakaian juga bertujuan untuk menghilangkan kotoran yang ada pada pakaian tersebut, menjaga pakaian agar terbebas dari kuman, menjaga sifat asli dari pakaian agar tetap bertahan, serta mencegah agar pakaian tidak cepat rusak, sehingga orang yang memakai pakaian tersebut merasa nyaman saat menggunakannya.<sup>117</sup>

Pengaplikasian mencuci pakaian ini sudah dilakukan masyarakat desa Sipaho sejak dulu, dimana dapat dilihat setiap pagi dan sorenya para ibu-ibu dan *nauli bulung* desa berbondong-bondong ke sungai Batang galoga untuk mencuci pakaian tanpa adanya rasa gengsi atau malu terhadap orang lain.<sup>118</sup>

#### 2) Berpakaian Rapi

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Ibu Hartina Sari Dalimunthe di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020

<sup>118</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

Dalam Al- Qur'an Allah SWT. Menyuruh umat manusia agar memakai pakaian yang indah, yang sesuai dengan syariat Agama Islam yaitu dengan menggunakan pakain yang rapi, serta menutupi aurat. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 31.

﴿يَبْنَىءَآءَآءَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا

تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.S Al-A'raf : 31).<sup>119</sup>

Setelah memakai pakaian yang bebas dari kotoran dan najis, kita juga harus tetap menjaga cara berpakaian agar indah dilihat oleh orang lain misalnya memakai pakaian yang menutupi aurat.

Berpakaian rapi merupakan hal yang selalu diinginkan oleh setiap orang. Hambatan dari pengaplikasian ini adalah faktor ekonomi masyarakat, di Desa Sipaho, mayarakat yang mayoritasnya bekerja sebagai petani yang hampir setiap harinya ke sawah dan kebun,

---

<sup>119</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 154.



misalnya hanya berpakaian rapi saat hendak ingin pergi ke suatu acara saja.<sup>120</sup>

Tokoh agama memberikan himbauan kepada masyarakat agar tetap menjaga cara berpakaianya, baik itu yang bekerja sebagai petani, guru maupun yang lainnya. Minimalnya harus tetap menutupi aurat. Begitu juga para petani untuk menyediakan pakain yang bersih untuk dipakai saat hendak melakukan Shalat nantinya.<sup>121</sup>

d. *Pa'ias Bagasmu* (Bersihkan Rumahmu)

Menjaga kebersihan rumah disini dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu bersih dari kotoran serta bersih dalam perselisihan dalam rumah tangga. Sebagaimana di jelaskan sebagai berikut :

1) Membersihkan dari Kotoran

Rumah harus terjaga kebersihannya, jika ingin rumah yang bersih, rumah harus selalu terjaga dari segala jenis kotoran. Sampah-sampah, debu dan kororan lainnya harus selalu di bersihkan. Dengan begitu orang-orang akan sering datang berkunjung dan akan merasa nyaman saat berada di dalam rumah tersebut.<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup>Wawancara dengan Pardamean Harahap di desa Sipaho, Selasa 08 Desember 2020.

<sup>121</sup>Wawancara dengan Pardamean Harahap di desa Sipaho, Selasa 08 Desember 2020.

<sup>122</sup>Wawancara dengan Ibu Hartina Sari Dalimunthe di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020.



Untuk menciptakan suasana yang nyaman tersebut, masyarakat desa Sipaho selalu menerapaka hal-hal berikut:

- a) Menyapu lantai rumah setiap pagi dan sore hari
  - b) Mengepel lantai setiap pagi.
  - c) Merapikan kamar dan tempat tidur.
  - d) Merapikan barang-barang yang ada di dapur.
  - e) Membersihkan kamar mandi setiap pagi.
  - f) Meletakkan perabotan rumah tangga sesuai tempatnya.<sup>123</sup>
- 2) Bersih dari Perselisihan dalam Rumah Tangga

*Paias bagasmu* bukan hanya membersihkan rumah dari kotoran saja, akan tetapi harus bersih dari segala perselisihan di dalam rumah tangga. Agar terhindar dari perselisihan tersebut maka penghuni rumah harus dapat melaksanakan tanggung jawab masing-masing, baik tugas sebagai ayah, sebagai ibu, dan juga tugas sebagai anak.

---

<sup>123</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

Seorang ayah harus menjadi kepala keluarga yang baik, bisa menafkahi serta membimbing keluarganya kearah yang lebih baik. Seorang ibu juga harus bisa mengurus rumah dengan baik agar tidak berantakan, dan anak juga harus selalu bisa memberikan bantuan terhadap ayah dan ibunya.<sup>124</sup>

Hampir setiap keluarga sudah menerapkan hal tersebut. Akan tetapi masih ada beberapa keluarga yang bermasalah karena adanya pihak keluarga yang tidak mau mengerjakan tugasnya. Contohnya seorang suami yang malas bekerja, di desa Sipaho masih ada beberapa orang tua yang merasa malas untuk bekerja sehingga terjadi banyak masalah dalam keluarga.<sup>125</sup>

Hal ini terjadi karena usaha dan hasil yang didapat tidak sesuai. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, adalah dengan mendiskusikanya dengan seluruh anggota keluarga besar. Biasanya saat terjadi masalah dalam keluarga seperti suami malas bekerja, istri akan mengadu kepada keluarganya. Kemudian pihak keluarganya yang akan menyampaikan kepada keluarga suami agar sama-sama mengatasi dan mencari jalan keluar dari masalah tersebut.<sup>126</sup>

e. *Paias Pakaranganmu* (Bersihkan Pekerjaanmu)

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan Bapak Oskar Harahap di Desa Sipaho, Senin 23 November 2020.

<sup>125</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

<sup>126</sup>Wawancara dengan Pardamean Harahap di desa Sipaho, Selasa 08 Desember 2020.

*Paias Pakaranganmu* juga bertujuan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan para tetangga dalam arti selalu rukun dan tidak saling melakukan kejahatan kepada sesama dalam lingkungan bermasyarakat.<sup>127</sup>

Dalam mengaplikasikan *paias pakaranganmu*, berikut hal-hal yang dilakukan masyarakat di desa Sipaho:

1) Membersihkan halaman

Menjaga kebersihan pekarangan rumah merupakan sesuatu yang sangat penting di desa Sipaho. Masyarakat menjaga kebersihan pekarangan dengan cara menyapu halaman sekali dalam sehari serta menyediakan tempat sampah di setiap rumah.

Selain itu masyarakat juga memperindah pekarangan rumah dengan menanam bunga-bunga yang indah dan cantik serta pohon yang bisa dijadikan tempat bernaung saat cuaca panas seperti pohon mangga, rambutan, dan lainnya.<sup>128</sup>

Setiap keluarga yang ada di Desa Sipaho diharuskan menanam satu pohon di depan rumahnya. Hal ini merupakan anjuran dari kepala desa dan kepala desa sendiri yang menyediakan bibitnya.

---

<sup>127</sup>Wawancara Dengan Ibu Sahniari Siregar di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020.

<sup>128</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

Tujuannya selain untuk tempat bernaung dari panas matahari, juga untuk memperindah pekarangan rumah.<sup>129</sup>

## 2) Menjalin Silaturahmi

Silaturahmi merupakan hal yang sudah lumrah dikalangan masyarakat pedesaan. Begitu juga dengan masyarakat desa Sipaho yang selalu berusaha menjalin silaturahmi dengan baik terhadap sesama masyarakat.

Banyak hal yang dilakukan masyarakat untuk mempererat silaturahmi, contohnya dengan berbagi makanan seperti hasil panen buah dan sayur dan menjenguk saat tetangga sakit.<sup>130</sup> Manusia adalah makhluk yang tidak luput dari kesalahan. menjalankan silaturahmi ini kadang menimbulkan hal-hal negatif. Contohnya akan menimbulkan pembicaraan-pembicaraan yang mengarah pada ghibah.

Tokoh agama selalu menasehati masyarakat untuk mejauhi sifat ghibah. Hal ini sesekali disampaikan dalam isi ceramah kultum di Mesjid Desa Sipaho.<sup>131</sup> Selain itu larangan ghibah juga sering

---

<sup>129</sup>Wawancara Dengan Ibu Sahniari Siregar di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020.

<sup>130</sup>Wawancara dengan Bapak Sutan Kasayangan di Desa Sipaho, Kamis 26 November 2020.

<sup>131</sup>Wawancara dengan Pardamean Harahap di desa Sipaho, Selasa 08 Desember 2020.

disinggung saat acara ceramah majelis di Desa Sipaho, hal ini dikarenakan sifat ghibah termasuk kebiasaan yang buruk dan susah untuk ditinggalkan oleh setiap masyarakat.<sup>132</sup>

### 3) Tolong menolong

Tolong menolong merupakan hal yang sering dilakukan oleh sesama masyarakat.<sup>133</sup> Begitu juga dengan masyarakat Desa Sipaho, dalam penerapan *paias pakarangmu* masyarakat sering melakukan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti:

- a) Membersihkan bahu jalan.
- b) Membersihkan paret.
- c) Membersihkan Tempat pemakaman umum.
- d) Membersihkan perbatasan desa
- e) Membersihkan lapangan.<sup>134</sup>



Dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan, *naposo nauli bulung* berperan aktif untuk mensukseskannya. Hal ini dikarenakan

<sup>132</sup>Wawancara dengan Bapak Sutan Kasayangan di Desa Sipaho, Kamis 26 November 2020

<sup>133</sup>Wawancara dengan Saudara Antoni Saputra Harahap di desa Sipaho, Sabtu 28 November 2020.

<sup>134</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

kebersihan lingkungan desa merupakan salah satu tanggung jawab dari *naposo nauli bulung*. Selain membersihkan pekarangan desa, *naposo nauli bulung* berperan penting dalam setiap acara-acara lain seperti:

- a) Acara pernikahan.
- b) Pindah rumah.
- c) Berduka cita.
- d) Aqiqah.
- e) Penyambutan hari raya idul fitri.
- f) Penyambutan hari raya idul adha.<sup>135</sup>

Biasanya yang menjadi tugas *Naposo nauli bulung* saat acara-acara tersebut adalah sebagai penerima tamu, mendirikan tenda, mengurus konsumsi, serta menyiapkan segala sesuatu yang kurang dalam acara tersebut.<sup>136</sup>

### 3. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian terhadap penerapan *poda na lima* ditinjau dari segi Pendidikan Agama Islam di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu pegangang hidup yang diberikan oleh orangtua terdahulu agar dapat menjalin hidup dengan mudah, yaitu dengan pola hidup bersih. Tradisi *poda na lima* ini mengajarkan

---

<sup>135</sup>Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.

<sup>136</sup>Wawancara dengan Saudari Nian Kapia Putri Harahap di desa Sipaho, Sabtu 28 November, 2020.

masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan hati, badan, pakaian, rumah dan pekarangan. Dari segi Pendidikan Agama Islam, kebersihan merupakan salah satu hal yang sangat penting. Salah satu aspek kehidupan yang menjadi perhatian agama islam adalah kebersihan, baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan.

*Poda na lima* ini merupakan petuah para leluhur yang mengajarkan kita tentang kebersihan. Petuah ini berisikan lima perintah yaitu *paias rohamu* yaitu perintah untuk membersihkan hati, *paias pamatangmu* yaitu perintah membersihkan badan, *paias parabitoonmu* yaitu perintah membersihkan pakaian, *paias bagasmu* perintah untuk membersihkan rumah dan *paias pakaranganmu* yaitu perintah membersihkan pekarangan.

*Paias rohamu* (bersihkan hatimu) adalah perintah membersihkan hati, hati merupakan kendali semua anggota tubuh manusia. Segala yang dilakukan tubuh dan fisik kita semua tergantung dan dikendalikan oleh hati. Jika hatinya baik maka baik pula amal perbuatannya, jika hatinya tidak baik maka akan buruk juga amal perbuatannya. Di desa Sipaho *poda paias rohamu* ini sangat diaplikasikan oleh masyarakat. Pengaplikasiannya yaitu dengan cara menjaga kebersihan hati dengan mengerjakan Shalat 5 waktu, membaca Al-Qur'an, dan juga bersedekah dengan ikhlas kepada yang lebih membutuhkan. Hal ini dilakukan agar terhindar dari sifat sombong, angkuh, iri hati, dan sifat dengki terhadap orang lain.



*Paias pamatangmu* (bersihkan badanmu) adalah perintah untuk membersihkan anggota tubuh yaitu menjaga kesehatan jasmani, agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang dapat mengganggu aktivitas. Pengaplikasian *poda paias pamatangmu* di desa Sipaho dilakukan dengan cara mandi 2x dalam sehari, serta tidak mengonsumsi makanan yang haram seperti makanan khamar, hasil curian dan hasil korupsi.

*Paias parabitoimu* (bersihkan pakaianmu) merupakan perintah untuk selalu menjaga kebersihan pakaian dan cara menggunakannya dengan baik. Dengan menggunakan pakaian yang bersih kita dapat terhindar dari berbagai macam penyakit. Begitu juga dengan cara penggunaannya, masyarakat Sipaho mengaplikasikan *poda paias parabitoimu* ini dengan cara menjaga kebersihan pakaian yang dipakai setiap hari, yaitu dengan mencucinya apabila sudah kotor. Selain berpakaian bersih, masyarakat juga dianjurkan untuk selalu memakai pakaian yang rapi dan menutupi aurat yang memakainya.

*Paias bagasmu* (bersihkan rumahmu) merupakan perintah untuk menjaga kebersihan rumah. Rumah merupakan tempat berlindung dari segala gangguan yang datang dari luar, seperti cuaca yang buruk, orang jahat, hewan liar dan gangguan lainnya. Untuk menciptakan kenyamanan dalam berkeluarga, kebersihan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Pengaplikasian *poda paias bagasmu* di Desa Sipaho dilakukan dengan menjaga kebersihan rumah, seperti menyapu, mengepel, dan menghiasi

rumah agar terlihat indah. Selain itu, setiap keluarga juga menghindari terjadinya perselisihan dalam rumah tangga serta menjaga aib-aib rumah tangganya agar tidak diketahui orang lain.

*Pa'ias pakaranganmu* (bersihkan pekaranganmu) merupakan perintah untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah. Lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana yang nyaman dalam bermasyarakat. Kebersihan lingkungan merupakan suatu hal yang wajib di Desa Sipaho. Setiap pekarangan rumah harus terjaga kebersihannya. Masyarakat juga sering melakukan gotong royong untuk membersihkan pekarangan desa seperti bahu jalan, lapangan, dan juga tempat pemakaman umum yang ada di Desa Sipaho.

Penerapan *poda na lima* di desa Sipaho masih terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keseharian masyarakat yang selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. *poda na lima* ini sangat berpengaruh terhadap keseharian masyarakat, karena nilai-nilai ajaran yang terkandung dalamnya tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Agama Islam dan sangat penting buat diri sendiri, keluarga, dan juga lingkungan dalam bermasyarakat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Masyarakat desa Sipaho merupakan masyarakat yang cinta akan kebersihan, penerapan *poda na lima* sangat berpengaruh terhadap keseharian masyarakat. Hal ini dikarenakan nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam *poda na lima* ini sangat penting buat diri sendiri, keluarga, dan juga lingkungan dalam bermasyarakat. Masyarakat desa Sipaho juga menganggap bahwa ajaran *poda na lima* ini tidak ada yang menyimpang atau bahkan menentang ajaran Agama Islam. Setiap poin yang ada pada *poda na lima* memiliki maksud dan tujuan untuk menciptakan kenyamanan dan kerukunan dalam berlingkungan sosial.

Penerapan *poda na lima* di Desa Sipaho dibuktikan dari keseharian masyarakat yang selalu peduli dengan lingkungan sosial. Selain itu masyarakat desa Sipaho juga termasuk masyarakat yang cinta akan kebersihan, baik kebersihan diri, badan, pakaian, rumah dan lingkungan desa. Hal ini tidak berbeda dengan ajaran agama Islam yang mengajarkan tentang kebersihan. Pada *poda* pertama yaitu *paias rohamu* masyarakat menjaga kebersihan hati dengan mengerjakan Shalat, berwudhu, membaca Al-Quran dan bersedekah kepada yang membutuhkan. *Poda* kedua yaitu *paias pamatangmu* masyarakat desa Sipaho selalu menjaga kebersihan badanya dan menjauhi makanan dan minuman yang di haramkan. *Poda* ketiga yaitu *paias parabitoonmu* masyarakat selalu menjaga cara berpakaianya, yaitu memakai pakaian yang bersih dan menutupi aurat yang

memakainya. *Poda* keempat *paias bagasmu* masyarakat selalu menjaga kebersihan dan keindahan rumah baik dari kotoran atau perselisihan dalam keluarga. Sedangkan *poda* yang kelima yaitu *paias pakaranganmu* masyarakat desa Sipaho selalu menciptakan suasana yang nyaman, aman dan rukun dalam bermasyarakat dengan cara selalu menjaga hubungan baik dengan tetangga, tolong menolong, serta sering bergotong royong.

## **B. Saran**

Sebaiknya para pemuka desa seperti tokoh adat, tokoh agama, tokoh pendidikan serta masyarakat harus lebih tegas dalam menanggapi permasalahan yang terjadi dalam penerapan *poda na lima* ini dan selalu menjaga serta mengaplikasikannya setiap hari agar tidak dilupakan oleh anak cucu dimasa depan.

Semoga Skripsi ini berguna serta bermanfaat, bagi saya sebagai penulis dan bagi semua orang yang membacanya, serta menjadi amal ibadah kepada Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam Sutan Tinggi Barani Perkasa dan Zainal Efendi Hasibuan, *Adat Budaya Batak Angkola Menelusuri Perjalanan Masa*, Medan: Parmata Mitra Sari, 2015.
- Alam Sutan Tinggi Barani Perkasa, *Naposo Bulung Dalam Tatanan Adat Dan Bermasyarakat*, Padangsidempuan: 2018.
- Alam Sutan Tinggi Barani Perkasa, *Pembaharuan dan Modernisasi adat Budaya Tapanuli Selatan Adat Hombar Dohot Ibadat dalam Pelaksanaan*, Padangsidempuan, 2005.
- An-Nawawi Imam, *Matan Hadits Arba'in An-Nawawi*, Solo: Insan Kamil, 2013.
- Anshari Hanafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- As-Suyuthi Al-Iman Jalaluddin Abdurrahman, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2010.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Daradjad Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, *Kurikulum GBPP Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang: CV Wicaksana, 1997.
- Harahap Barkah Hadamean“ *Poda Na Lima Sebagai Konsep Literasi Media Dalam Memfilterisasi Berita Hoax*”, *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 04 No. 2 Desember 2018
- Harahap Basyral Hamidy, *Siala Sampagul, Nilai-Nilai Luhur Budaya Masyarakat Kota Padangsidempuan*, Padangsidempuan: Pemerintah Kota Padangsidempuan, 2004.

- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Imam Aziz, *Tafsir Maudhu'in Al-Muntaha*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.
- Ismail Faisal, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Ircisod, 2017.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, dkk, *Studi Islam*, cet-5, Jakarta: Kencana, 2017.
- Muhammad Syaikh Kamil 'Ubaudah, *Fiqih Wanita edisi Lengkap*, Terj. M. Abdul ghoffar, cet-39, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.
- Observasi Penelitian Penerapan *Poda Na Lima* di desa Sipaho, pada Tanggal 08 Desember, 2020.
- Parakitri Tahi Simbolon, *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB), Pesona Bahasa Nusantara Menjelang Abad Ke-21*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1999.
- Poerwadarminto J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008..
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Rifa'i Moh, *300 Bekal Da'wah dan Pembinaan Pribadi Muslim*, Semarang: CV Wicaksana, 1996.
- Rifai Moh, *Ilmu fiqih Islam Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978.
- Rois Mahfud, *Al-Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Saifuddin Endang, *Wawasan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Jaya, 1993.

Shalih Syaikh Aziz Alusy Bin Syaikh, *Tafsir Al-Muyassar Al-Fatihah-At-Taubah*, Solo: An-Naba, 2011.

Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah Jilid 7*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.

Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah Volume 5*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.

Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & d* Bandung: Alfabeta, 2017.

Sulaiman Rusydi, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, cet-1, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Thamrin Husni, “*Revitalisasi Kearifan Lokal Melayu dalam Menjaga Harmonisasi LingkunganHidup*”, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 6, No. 1, 2014

Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Wahyudin Din, dkk, *Pengantar Pendidikan*, cet.17, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Wawancara dengan Bapak Sahrin Siregar di Desa Sipaho, Senin 10 November 2020

Wawancara dengan Saudari Nian Kapia Putri Harahap di desa Sipaho, Sabtu 28 November, 2020.

Wawancara dengan Bapak Sutan Kasayangan di Desa Sipaho, Kamis 26 November 2020

Wawancara dengan Bapak Oskar Harahap di Desa Sipaho, Senin 23 November 2020

Wawancara Dengan Ibu Sahiari Siregar di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020

Wawancara dengan Ibu Hartina Sari Dalimunthe di Desa Sipaho, Jum'at 04 Desember 2020

Wawancara dengan Pardamean Harahap di desa Sipaho, Selasa 08 Desember 2020.

Wawancara dengan Saudara Antoni Saputra Harahap di desa Sipaho, Sabtu 28 November 2020.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanlema, 2007.



Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

NO	URAIAN	INTERPRETASI
1		<b>TOKOH ADAT</b>
	<p>1. Bagaimana menurut Bapak yang dimaksud dengan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanamu</i>, <i>paias parabitonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> jika ditinjau dari segi Pendidikan Agama Islam di Desa Sipaho?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Paias rohamu</i> adalah perintah untuk membersihkan hati, karena hati merupakan pusat pemerintah diri, dan penentu seseorang itu untuk melakukan suatu hal yang benar atau salah.</li> <li>2. <i>Paias pamatanamu</i> merupakan perintah membersihkan badan baik dari luar maupun dari dalam.</li> <li>3. <i>Paias parabitonmu</i> merupakan perintah untuk menjaga kebersihan pakaian dan cara memakainya, yaitu pakaian yang layak digunakan seperti pakaian yang sopan dan menutupi aurat yang memakai.</li> <li>4. <i>Paias bagasmu</i> merupakan perintah untuk menjaga kebersihan rumah, karena rumah merupakan tempat berlindung dari segala macam gangguan yang datang dari luar, seperti cuaca buruk, orang jahat maupun binatang liar yang tidak kita inginkan.</li> <li>5. <i>Paias pakaranganmu</i> merupakan perintah untuk membersihkan halaman rumah, menanam bunga-bunga di halaman rumah untuk memperindah, serta tidak membiarkan sampah berserakan di halaman rumah.</li> </ol>
	<p>2. Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanamu</i>, <i>paias parabitonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di desa Sipaho ?</p>	<p><i>Paias rohamu</i> masih dilaksanakan di desa Sipaho, masyarakat masih menjaga kebersihan hati dengan berbagai cara seperti shalat dan membaca Al-Qur'an.</p> <p><i>Paias pamatanamu</i> merupakan ajakan membersihkan badan yang merupakan rutinitas masyarakat di desa Sipaho, biasanya masyarakat menjaga kebersihan badanya dengan cara mandi 2x sehari dan tidak mengonsumsi makanan-makanan yang haram.</p> <p><i>Paias parabitonmu</i> masih dilaksanakan dengan baik di desa Sipaho, masyarakat selalu menjaga tata cara berpakaian dengan baik dan selalu menjaga kebersihan pakaian yang dipakainya.</p> <p><i>Paias bagasmu</i> masih diaplikasikan dengan baik oleh masyarakat, yaitu dengan membersihkan rumah dengan menyapu dan mengepel dan menjaga kebersihannya.</p> <p><i>Paias pakaranganmu</i> masih dilaksanakan dengan baik, masyarakat masih menjaga kebersihan lingkungan baik itu pekarangan rumah maupun pekarangan desa.</p>

<p>3. Kenapa <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabitoimu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> harus dilaksanakan oleh masyarakat desa Sipaho ?</p>	<p>Perintah <i>paias rohamu</i> diterapkan masyarakat agar dalam hati tidak ada rasa iri dan dengki antara sesama masyarakat, masyarakat di perintahkan hati agar masyarakat selalu melaksanakan hal-hal yang baik.</p> <p>Perintah <i>paias pamatanmu</i> ini diterapkan masyarakat agar badan bersih dari kotoran dan najis yang ada dalam tubuh serta menjaga kesehatan tubuh dengan tidak mengonsumsi sesuatu yang bersifat haram.</p> <p>Perintah <i>paias parabitoimu</i> diterapkan untuk menjaga kebersihan dan tata cara berpuasa agar selalu rapi terutama saat hendak ke masjid untuk melaksanakan ibadah.</p> <p>Perintah <i>paias bagasmu</i> ini diterapkan masyarakat masyarakat agar rumah terjaga kebersihannya, dan juga tamu yang berkunjung merasa nyaman saat bertamu kerumah kita.</p> <p>Perintah <i>paias pakarangan</i> ini juga diterapkan masyarakat agar tercipta lingkungan yang bersih, mencakup lingkungan rumah dan lingkungan desa agar kebersihan desa terjaga dan nyaman untuk ditempati.</p>
<p>4. Apa saja kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabitoimu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat dalam <i>paias rohamu</i> adalah dengan menjaga Shalatnya dan rutin membaca Al-Qur'an.</p> <p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias pamatanmu</i> adalah dengan mandi minimal 2x dalam sehari ke sungai batang galoga di desa sipaho.</p> <p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat desa Sipaho dalam pelaksanaan <i>Paias parabitoimu</i> adalah dengan rutin mencuci pakaian setiap hari.</p> <p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat dalam penerapan <i>paias bagasmu</i> adalah dengan menjaga hubungan baik antara sesama keluarga dan menjaga aib-aib rumah tangga agar tidak menjadi bahan perbincangan orang luar.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias pakaranganmu</i> adalah dengan menghiasi pekarangan rumah dengan bunga-bunga serta melaksanakan gotong royong membersihkan tempat-tempat umum di desa.</p>
<p>5. Bagaimana minat masyarakat desa Sipaho dalam pengaplikasian <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias</i></p>	<p>Minat masyarakat dalam melaksanakan <i>poda paias rohamu</i> tergolong baik. masyarakat selalu menjaga sifat iri dengki agar penyakit hati tidak timbul dari dalam diri. Masyarakat juga menjaga silaturahmi dengan sesama masyarakat agar saling tercipta kerukunan dalam bermasyarakat.</p>

	<p><i>parabitoonmu, paiaa bagasmu, paiaa pakaranganmu</i> di kehidupan sehari-hari ?</p>	<p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paiaa pamaatangmu</i> sangat baik, dimana setiap harinya masyarakat desa Sipaho selalu menjaga kebersihan dan kesehatan badanya.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paiaa parabitoonmu</i> masih bias dibilang baik, walaupun masyarakat hanya berpakaian rapi saat hendak ada acara. Akan tetapi masyarakat selalu menjaga kebersihan dan sopan santun saat berpakaian, baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paiaa bagasmu</i> tergolong sangat baik, karena rumah merupakan aset paling berharga bagi setiap pemiliknya yang harus selalu dijaga kebersihannya agar siapa saja yang berkunjung selalu merasa nyaman.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paiaa pakaranganmu</i> juga tergolong sangat baik, karena antusias masyarakat dalam membersihkan lingkungan atau pekarangan desa. Masyarakat juga berlomba-lomba menghiasi pekarangan rumah dengan berbagai jenis bunga serta pohon yang bertujuan untuk menciptakan keindahan lingkungan rumah.</p>
	<p>6. Apa saja hambatan yang dialami masyarakat dalam menerapkan <i>paiaa rohamu, paiaa pamaatangmu, paiaa parabitoonmu, paiaa bagasmu, paiaa pakaranganmu</i> di desa Sipaho ?</p>	<p>Dalam penerapan <i>poda paiaa rohamu</i> hambatan yang dialami masyarakat adalah susahnya melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Karena pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani menjadikan mereka sibuk di ladang menjaga kebunnya dan melaksanakan shalat di ladang.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paiaa pamaatangmu</i> hambatan yang dialami masyarakat yaitu adanya mengonsumsi minuman yang memabukkan seperti tuak yang menjadikan tubuh tidak bersih dari dalam.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paiaa parabitoon</i> hambatan yang dialami masyarakat yaitu dari segi kerapian, dimana masyarakat hanya berpakaian bersih dan rapi saat ada acara tertentu saat. Hal ini karena masyarakat yang mayoritas petani yang setiap hampir setiap harinya bekerja diladang.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paiaa bagasmu</i> hambatan yang muncul adalah adanya perselisihan rumah tangga, baik itu antara sesama orangtua, maupun dengan anak.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paiaa pakaranganmu</i> yang menjadi kendala adalah saat bersilaturahmi dengan tetangga terkadang berujung kepada unsur ghibah.</p>

<p>7. Bagaimana jika <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabito</i>mu, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat desa Sipaho dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Apabila <i>poda paias rohamu</i> tidak diaplikasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, kemungkinan kehidupan masyarakat tidak akan aman dan tentram, akan banyak masalah yang terjadi di desa Sipaho, hal ini dikarenakan hati merupakan unsur utama dalam tubuh yang mengatur segala sesuatu yang dikerjakan manusia.</p> <p>Apabila <i>poda paias pamatanmu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat akan banyak penyakit yang timbul pada masyarakat, karena tubuh yang kotor mudah mendatangkan penyakit bagi tubuh.</p> <p>Apabila <i>poda paias parabito</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat, maka akan banyak permasalahan yang timbul, seperti aurat yang terbuka dan penyakit yang timbul karena pakain yang dipakai tidak bersih.</p> <p>Apabila <i>poda paias bagasmu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat, mungkin orang akan merasa malas untuk berkunjung serta bersilaturahmi kerumah kita karena tidak nyaman dengan kondisi rumah yang kurang bersih. Hal ini juga akan membuat penghuni rumah mudah terkena penyakit karna lingkungan yang kotor.</p> <p>Apabila <i>poda paias pakaranganmu</i> tidak diaplikasikan oleh seluruh masyarakat, lingkungan akan menjadi kotor dan menjadi sarang penyakit, sampah akan menumpuk, dan memungkinkan terjadinya banjir.</p>
<p>8. Siapa yang lebih berperan dalam pembinaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabito</i>mu, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> kepada masyarakat di desa Sipaho?</p>	<p>Yang berperan dalam pembinaan <i>poda na limaini</i> adalah para pemuka desa, seperti para hatobangon, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh pendidikan. Akan tetapi para orangtua juga diharuskan untuk memberikan arahan serta didikan kepada anak-anaknya baik itu terkait <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabito</i>mu, <i>paias bagasmu</i> dan <i>paias pakaranganmu</i>. Hal ini dikarenakan seorang anak akan lebih mendengarkan teguran dari orangtuanya sendiri dari pada orang lain.</p>
<p>9. Apa saja usaha yang dilakukan bapak dalam mengatasi permasalahan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabito</i>mu, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di desa Sipaho ?</p>	<p>Hambatan yang dialami saat menerapkan <i>poda paias rohamu</i> adalah susahnya melaksanakan shalat berjamaah di masjid, menanggapi permasalahan ini tokoh adat menyarankan tetap melaksanakan shalat meskipun sedang berada diladang. Meskipun tidak shalat berjamaah di masjid, setidaknya shalat tetap dilaksanakan dengan baik.</p> <p>Hambatan yang dialami saat penerapan <i>poda paias pamatanmu</i> adalah tradisi masyarakat yang suka mengonsumsi minuman yang memabukkan sej <i>tuak</i>, jelas hal ini akan berdampak kepada tubuh yang mengonsumsi. Tujuan mengonsumsi <i>tuak</i> ini adalah untuk menambah stamina tubuh agar tidak mudah lelah. Biasanya masyarakat mengonsumsi <i>tuak</i> ini saat adanya suatu acara-acara besar seperti pesta pernikahan. Dalam mentasi hal ini tokoh adat</p>

		<p>memberikan arahan agar saat adanya suatu acara, segala pekerjaan itu dikerjakan bersama-sama atau bergantian, dengan tujuan agar tidak mudah lelah dalam mensukseskan suatu acara. Tokoh adat juga memberikan teguran keras kepada <i>naposo bulung</i> agar tidak mengonsumsi <i>tuak</i> kapanpun dan dimanapun.</p> <p>Hambatan yang dialami masyarakat dalam penerapan <i>poda paias parabiton</i> yaitu dari segi kerapian, dimana masyarakat hanya berpakaian bersih dan rapi saat ada acara tertentu saat. Hal ini karena masyarakat yang mayoritas petani yang setiap hampir setiap harinya bekerja di ladang. Mengatasi hal ini, tokoh adat menghimbau kepada seluruh masyarakat baik petani atau yang lainnya agar tetap menjaga cara berpakaian yaitu minimal harus menutupi aurat baik itu saat bekerja atau tidak.</p> <p>Hambatan yang dialami masyarakat dalam penerapan <i>poda paias bagasmu</i> adalah perselisihan dalam keluarga, mengantisipasi masalah ini biasanya dilakukan dengan sesama keluarga, yaitu dengan mengumpulkan semua pihak keluarga agar sama-sama menuntaskan masalah tersebut.</p> <p>Hambatan yang dialami masyarakat saat penerapan <i>poda paias pakaranganmu</i> adalah ghibah yang timbul saat selesai bersilaturremi dengan tetangga, hal ini ditegaskan oleh para pemuka desa seperti tokoh agama agar selalu menjauhi sifat ghibah. Hal ini sering disampaikan saat kultum, pengajian, wirid dan perkumpulan-perkumpulan lainnya.</p>
2	TOKOH AGAMA	

<p>1. Bagaimana menurut Bapak yang dimaksud dengan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanamu</i>, <i>paias parabitonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> jika ditinjau dari segi Pendidikan Agama Islam di Desa Sipaho?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Paias Rohamu</i> merupakan ajakan untuk kita semua agar kembali membersihkan jiwa kita masing-masing. <i>Paias Rohamu</i> juga mengajak kita untuk menuntun jiwa agar dapat selaras dengan lingkungan, yaitu mengajari semua perilaku kita dalam kehidupan yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam.</li> <li>2. <i>Paias pamatanamu</i> merupakan perintah membersihkan badan baik dari luar maupun dari dalam. Yaitu dengan membersihkan najis yang ada dalam tubuh dan menjaga kesehatan tubuh dengan tidak mengonsumsi sesuatu yang dapat merusaknya.</li> <li>3. <i>Paias parabiton</i> adalah perintah untuk menjaga kebersihan pakaian, karena dengan menjaga kebersihan pakaian dapat menghindarkan seseorang dari berbagai macam penyakit.</li> <li>4. <i>Paias bagasmu</i> adalah suatu perintah untuk menjaga kebersihan rumah, karna rumah merupakan tempat bernaung suatu keluarga, juga menjadi tempat menyimpan segala rahasia keluarga tersebut.</li> <li>5. <i>Paias Pakaranganmu</i> berarti membersihkan halaman rumah, menanam bunga-bunga di halaman rumah untuk memperindah, serta tidak membiarkan sampah berserakan di halaman rumah.</li> </ol>
<p>2. Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanamu</i>, <i>paias parabitonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di desa Sipaho ?</p>	<p><i>Paias rohamu</i> masih dilaksanakan di desa Sipaho, masyarakat masih menjaga kebersihan hati dengan berbagai cara seperti shalat, berwudhu, dan bersedekah.</p> <p><i>Paias pamatanamu</i> merupakan ajakan membersihkan badan yang merupakan rutinitas masyarakat di desa Sipaho, biasanya masyarakat menjaga kebersihan badanya dengan cara mandi 2x sehari, dan rutin mencuci tangan.</p> <p><i>Paias parabitonmu</i> masih dilaksanakan dengan baik di desa Sipaho, masyarakat selalu menjaga tata cara berpakaian dengan baik dan selalu berpakaian rapi saat hendak ke mesjid.</p> <p><i>Paias bagasmu</i> masih diaplikasikan dengan baik oleh masyarakat, yaitu dengan membersihkan rumah dengan rutin membersihkan rumah agar tidak kotor dan tamu merasa nyaman saat berkunjung.</p> <p><i>Paias pakaranganmu</i> masih dilaksanakan dengan baik, masyarakat masih menjaga kebersihan lingkungan baik, dapat dilihat dari keseharian masyarakat yang selalu menjalin silaturahmi yang baik dengan sesama.</p>

<p>3. Kenapa <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabitoimu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> harus dilaksanakan oleh masyarakat desa Sipaho ?</p>	<p><i>Paias rohamu</i> diterapkan masyarakat agar tidak ada rasa iri dan dengki di dalam hati masyarakat. Karna hati adalah kunci dari setiap perbuatan yang dilakukan manusia, baik itu benar ataupun yang salah.</p> <p>Perintah <i>paias pamatanmu</i> ini diterapkan masyarakat agar badan bersih dari kotoran dan najis yang ada dalam tubuh dan tidak mudah terkena penyakit.</p> <p>Perintah <i>paias parabitoimu</i> diterapkan untuk menjaga kebersihan dan tata cara berpakaian agar selalu rapi dan indah serta menutup aurat agar tidak terlihat oleh yang bukan mahram.</p> <p>Perintah <i>paias bagasmu</i> ini diterapkan masyarakat masayarat agar rumah terjaga kebersihannya supaya tamu yang berkunjung merasa nyaman saat bertamu kerumah kita.</p> <p>Perintah <i>paias pakarangan</i> ini juga diterapkan masyarakat agar tercipta hubungan yang baik dengan para tetangga maupun dengan seluruh masyarakat. Yaitu dengan menjaga silaturrahi dan menjauhi sifat ghibah.</p>
<p>4. Apa saja kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabitoimu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat dalam <i>paias rohamu</i> adalah dengan menjaga Shalatnya dan rutin membaca Al-Qur'an setiap malam.</p> <p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias pamatanmu</i> adalah membersihkan badan dari dalam, yaitu tidak mengonsumsi segala sesuatu yang bersifat haram, baik jenis barangnya, maupun cara mendapatkannya.</p> <p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat desa Sipaho dalam pelaksanaan <i>Paias parabitoimu</i> adalah dengan memakai pakaian yang indah dan rapi saat hendak melaksanakan ibadah dirumah maupun ke masjid.</p> <p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat dalam penerapan <i>paias bagasmu</i> adalah menjaga hubungan baik antara sesama keluarga dan menjaga aib-aib, dan rahasia yang ada didalam rumah terjaga dengan baik.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias pakarannmu</i> adalah dengan menjaga silaturrahi dengan para tetangga ataupun semua masyarakat desa.</p>
<p>5. Bagaimana minat masyarakat desa Sipaho dalam pengaplikasian <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabitoimu</i>,</p>	<p>Minat masyarakat dalam melaksanakan <i>poda paias rohamu</i> tergolong baik, hal ini terlihat dari keseharian masyarakat yang selalu menjaga Shalatnya dengan baik, meskipun saat sedang bekerja dan membaca Al-Qur'an saat Selesai Shalat Magrib.</p>

<p><i>bagasmu, paias</i>  <i>pakaranmu</i> di kehidupan sehari-hari ?</p>	<p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias pamatanmu</i> sangat baik, karena kebiasaan mengonsumsi minuman keras sudah semakin ditinggalkan oleh masyarakat desa Sipaho.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias parabitoimu</i> masih bisa dibilang baik, hal ini bisa dilihat dari keseharian masyarakat yang memakai pakaian yang indah dan rapi saat hendak melaksanakan ibadah dirumah maupun ke masjid.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias bagasmu</i> tergolong sangat baik, terlihat dari keseharian masyarakat yang selalu menjaga hubungan baik antara sesama keluarga, dan tidak mengusik keluarga orang lain.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias pakaranmu</i> juga tergolong sangat baik, karena dapat menjaga silaturahmi dengan para tetangga ataupun semua masyarakat desa, masyarakat masih membiasakan bersedekah dengan para tetangga meskipun dengan jumlah yang tidak seberapa, akan tetapi hal tersebut dilakukan secara ikhlas tanpa mengharap imbalan atau balasan dari yang menerima.</p>
<p>6. Apa saja hambatan yang dialami masyarakat dalam menerapkan <i>paias rohamu, paias pamatanmu, paias parabitoimu, paias bagasmu, paias pakaranmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<p>Dalam penerapan <i>poda paias rohamu</i> hambatan yang dialami terletak pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, masih ada sebagian orang yang belum lancar membaca Al-Qur'an.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paias pamatanmu</i> hambatan yang dialami masyarakat yaitu adanya mengonsumsi minuman yang memabukkan dan menjadikan tubuh tidak sehat dan tidak bersih dari dalam.</p> <p>Hambatan dalam penerapan <i>poda paias parabitoimu</i> ini adalah masyarakat yang hanya berpakaian rapi saat hendak melakukan ibadah atau saat hendak ke acara tertentu, harapannya masyarakat bisaberpakaian rapi setiap saat walaupun hanya sekedar menutupi semua auratnya saja.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paias bagasmu</i> yang menjadi hambatan terkadang masih ada keluarga yang tidak bisa menuntaskan perselisihan dalam rumahnya sendiri.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paias pakaranmu</i> ini hambatan yang dialami adalah berupa rasa iri seseorang terhadap orang-orang yang bersedekah sehingga menjadikan orang yang bersedekah tersebut menjadi bahan ghibahan.</p>
<p>7. Bagaimana jika <i>paias rohamu, paias pamatanmu, paias parabitoimu, paias bagasmu, paias</i></p>	<p><i>Paias rohamu</i> diterapkan masyarakat agar tidak ada rasa iri dan dengki di dalam hati masyarakat. Jika masyarakat tidak mengaplikasikan <i>poda paias rohamu</i> ini maka setiap orang akan terkena penyakit hati yang membuat tidak adanya rasa nurani pada diri</p>



<p><i>pakaranganmu</i> tidak di aplikasikan oleh masyarakat desa Sipaho dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>setiap orang, rasa iri dan dengki akan muncul dan menjadikan manusia layaknya seperti hewan.</p> <p>Perintah <i>paias pamatangmu</i> inidak diterapkan masyarakat agar tubuh manusia akan mudah diserang penyakit. Selain itu jika tubuh kita tidak bersih orang-orang juga akan menjauhi kita karena merasa tidak nyaman.</p> <p>Perintah <i>paias parabitonmu</i> diterapkan untuk menjaga kebersihan dan tata cara berpaian. Apabila cara berpakaian tidak dijaga dengan baik, akan menimbulkan hal-hal yang negative seperti perzinahan, atau yang lainnya. Begitu juga dengan kebersihan pakaian yang tidak dijaga dengan baik akan mudah mendatangkan penyakit pada tubuh yang memakainya.</p> <p>Apabila <i>poda paias bagasmu</i> tidak diaplikasikan maka orang akan malas berkunjung kerumah kita. Kita juga tidak akan merasa nyamam tinggal ditempat yang kotor. Selain itu tetangga kita juga akan tidak nyaman dalam menjalankan silaturrahi dengan kita.</p> <p>Jika <i>poda paias pakaranganmu</i> ini tidak diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, makan sosialisasi tidak akan muncul dalam lingkungan bermasyarakat. Setiap orang akan lebih mementingkan egonya sendiri. Tidak ada yang saling membantu dan bersilaturrahi dan kerukunan bermasyarakat tidak akan tercapai.</p>
<p>8. Siapa yang lebih berperan dalam pembinaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanganmu</i>, <i>paias parabitonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> kepada masyarakat di desa Sipaho?</p>	<p>Terkait pembinaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatangmu</i>, <i>paias parabitonmu</i>, <i>paias bagasmu</i> dan <i>paias pakaranganmu</i>. Orang-orang yang paling dominan memberikan bimbingan adalah para pemuka desa, seperti para hatobangon, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh pendidikan dan juga para orangtua yang harus memberikan pendidikan utama pada anaknya sendiri.</p>
<p>9. Apa saja usaha yang dilakukan bapak dalam mengatasi permasalahan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanganmu</i>, <i>paias parabitonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<p>Mengatasi hambatan yang terjadi dalam penerapan <i>poda paias rohamu</i> tokoh agama mendirikan 2 lokasi pengajian di desa Sipaho. Tujuannya adalah untuk mempermudah anak-anak dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.</p> <p>Mengatasi permasalahan dalam penerapan <i>poda pais pakaranganmu</i> tokoh agama mengarahkan masyarakat agar menggunakan sistem ganti saat adanya acara di lingkungan masyarakat. Misalnya saat adanya acara pernikahan <i>naposo nauli bulung</i> bergantian dalam mengurus konsumsi, begitu juga <i>anak boru</i> yang bertanggung jawab atas keberlangsungannya suatu acara tersebut. Selain itu tokoh agama juga memperingati masyarakat agar tidak lagi mengonsumsi minuman keras.</p>

		<p>Mengatasi hambatan dalam penerapan <i>poda paias parabito</i> tokoh agama memberikan himbauan kepada masyarakat agar tetap menjaga cara berpakaian, baik itu yang bekerja sebagai petani, guru maupun yang lainnya. Minimalnya harus tetap menutupi aurat.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paias bagasmu</i> tokoh agama menyarankan agar saat adanya perselisihan dalam rumah tangga alangkah lebih baiknya diselesaikan secara baik-baik. Jika belum menemukan titik terangnya baru panggil keluarga masing-masing untuk menemukan jalan keluar masalah tersebut.</p> <p>Mengatasi hambatan dalam penerapan <i>poda paias pakaranganmu</i> ini Tokoh agama selalu menasehati masyarakat untuk menjauhi sifat gibah. Hal ini sesekali disampaikan dalam isi ceramah kultum di mesjid desa Sipaho.</p>
3	<p><b>TOKOH PENDIDIKAN</b></p> <p>1. Bagaimana menurut Bapak yang dimaksud dengan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pematanganmu</i>, <i>paias parabito</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> jika ditinjau dari segi Pendidikan Agama Islam di Desa Sipaho?</p> <p>2. Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pematanganmu</i>, <i>paias parabito</i>,</p>	<p>1. <i>Paias Rohamu</i> merupakan ajaran untuk membersihkan hati dari segala sesuatu yang bisa mengotori hati seperti iri hati, sombong, ria, membodoh-bodohi orang, dan lain-lainnya, karena hati merupakan bagian yang sangat penting dalam tubuh.</p> <p>2. <i>Paias pematanganmu</i> merupakan perintah membersihkan badan dengan baik, menghilangkan najis dan tidak mengonsumsi sesuatu yang bersifat haram.</p> <p>3. <i>Paias parabito</i> adalah seruan untuk menjaga kebersihan pakaian dan cara menggunakannya dengan baik. Pakaian yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari haruslah dijaga kebersihan.</p> <p>4. <i>Paias bagasmu</i> adalah perintah untuk menjaga kebersihan rumah karena rumah merupakan tempat tinggal dan tempat perlindungan siang dan malam serta tempat berpikir menata kehidupan.</p> <p>5. <i>Paias pakaranganmu</i> merupakan seruan untuk membersihkan pekarangan atau halaman-halaman rumah kita. <i>Paias Pakaranganmu</i> berarti membersihkan halaman rumah, menanam bunga-bunga di halaman rumah untuk memperindah, serta tidak membiarkan sampah berserakan di halaman rumah.</p> <p><i>Paias rohamu</i> masih dilaksanakan di desa Sipaho, masyarakat masih menjaga kebersihan hati dengan berbagai cara seperti shalat, dan bersedekah.</p>

<p><i>bagasmu, paias</i> <i>pakaranganmu</i> di desa Sipaho ?</p>	<p><i>Paias pamatangmu</i> merupakan ajakan membersihkan badan yang merupakan rutinitas masyarakat di desa Sipaho, biasanya masyarakat menjaga kebersihan badanya dengan cara mandi 2x sehari menggunakan sabun.</p> <p><i>Paias parabitonmu</i> masih dilaksanakan dengan baik di desa Sipaho, masyarakat selalu menjaga tata cara berpakaian dengan baik, minimalnya menutupi aurat yang memakainya.</p> <p><i>Paias bagasmu</i> masih diaplikasikan dengan baik oleh masyarakat, yaitu saat terjadinya perselisihan dalam rumah tangga, dapat di tuntaskan secara kekeluargaan, tanpa harus dicampuri orang lain.</p> <p><i>Paias pakaranganmu</i> masih dilaksanakan dengan baik, masyarakat masih menjaga hubungan baik dengan sesama masyarakat dan juga suka melakukan gotong-royong dan bersilaturrehmi.</p>
<p>3. Kenapa <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitonmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> harus dilaksanakan oleh masyarakat desa Sipaho ?</p>	<p>Perintah <i>paias rohamu</i> diterapkan masyarakat karena kebersihan hati harus selalu dijaga dengan baik. Hati merupakan bagaian yang sangat penting dalam tubuh, kerena hatilah yang menuntun segala perbuatan yang tercipta.</p> <p>Perintah <i>paias pamatangmu</i> ini diterapkan masyarakat agar badan bersih dan tidak mudah terkena penyakit seperti gatal-gatal.</p> <p>Perintah <i>paias parabitonmu</i> diterapkan untuk menjaga kebersihan pakaian dan cara berpakaian yang baik dan benar, yaitu menutupi aurat agar tidak di lihat oleh yang bukan mahramnya.</p> <p>Perintah <i>paias bagasmu</i> ini diterapkan masyarakat karena rumah adalah tempat tinggal dan tempat perlindungan, tempat menata kehidupan, menyimpan rahasia, dan tempat istirahat saat kita merasa lelah.</p> <p>Perintah <i>paias pakarangan</i> ini juga diterapkan masyarakat agar halaman rumah bersih, ditanami bunga-bunga yang indah dan tidak ada sampah yang berserakan.</p>
<p>4. Apa saja kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitonmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat dalam <i>paias rohamu</i> adalah dengan melaksanakan Shalatnya baik yang wajib maupun yang sunah, dan Berwudhu untuk menjaga kesucian diri dan hati dari najis.</p> <p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias pamatangmu</i> adalah dengan mandi, menggosok gigi dan tidak mengonsumsi minuman keras.</p> <p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat desa Sipaho dalam pelaksanaan <i>Paias parabitonmu</i> adalah berpakaian yang bebas dari kotoran dan najis saat hendak ke masjid dan rutin mencuci pakaian tersebut.</p>

		<p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat dalam penerapan <i>paias bagasmu</i> adalah dengan menyapu rumah setiap hari dan menjaga hubungan baik antara sesama keluarga dan menjaga aib-aib rumah tangga agar tidak menjadi bahan perbincangan orang lain.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias pakarannmu</i> adalah dengan menghiasi pekarangan rumah dengan bunga-bunga serta melaksanakan gotong royong membersihkan tempat-tempat umum di desa seperti TPU dan Mesjid.</p>
5. Bagaimana minat masyarakat desa Sipaho dalam pengaplikasian <i>paias rohamu</i> , <i>paias pamatanamu</i> , <i>paias parabitonmu</i> , <i>paias bagasmu</i> , <i>paias pakaranganmu</i> , <i>Paias Pakaranganmudi</i> kehidupan sehari-hari ?		<p>Minat masyarakat dalam melaksanakan <i>poda paias rohamu</i> tergolong baik. Masyarakat selalu menjaga sifat iri dengkit agar penyakit hati tidak timbul. Hal ini terlihat dari kesibukan masyarakat saat bekerja tetapi tidak lupa melaksanakan kewajibannya yaitu Shalat.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias pamatanmu</i> sangat baik, dimana setiap harinya masyarakat desa Sipaho selalu menjaga kebersihan dan kesehatan badanya dengan mandi secara teratur dan tidak mengonsumsi minuman yang memabukkan.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias parabitonmu</i> tergolong baik, terlihat dari keseharian masyarakat yang setiap harinya mandi, menggosok gigi serta tidak mengonsumsi minuman keras.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias bagasmu</i> tergolong sangat baik, karena menyapu rumah setiap hari dan menjaga hubungan baik antara sesama keluarga dan menjaga aib-aib rumah tangga agar tidak menjadi bahan perbincangan orang lain sudah diaplikasikan dengan baik oleh masyarakat desa Sipaho.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias pakaranganmu</i> juga tergolong sangat baik, karena antusias masyarakat menghiasi pekarangan rumah dengan bunga-bunga serta melaksanakan gotong royong membersihkan tempat-tempat umum di desa.</p>
6. Apa saja hambatan yang dialami masyarakat dalam menerapkan <i>paias rohamu</i> , <i>paias pamatanamu</i> , <i>paias parabitonmu</i> , <i>paias bagasmu</i> , <i>paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho ?		<p>Dalam penerapan <i>poda paias rohamu</i> hambatan yang dialami masyarakat pengaruh teknologi yang semakin berkembang dan pemahaman masyarakat yang masih kurang tentang manfaat dari berwudhu itu sendiri, sehingga sebagian masyarakat hanya berwudhu saat hendak melaksanakan Shalat saja.</p> <p>Selain mengonsumsi minuman keras tidak ada hambatan lain dalam pengaplikasian <i>poda paias pamatanmu</i> ini, terbukti dari sumber air yang masih melimpah dan jernih di desa sipaho, menjadikan setiap orang mudah untuk membersihkan diri.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paias parabiton</i> hambatan yang dialami masyarakat yaitu masyarakat yang mayoritasnya bekerja sebagai</p>

		<p>petani, menjadikan mereka memakai pakaian seadanya saat hendak pergi ke tempat kerja.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paias bagasmu</i> ini tidak ada kendala dalam penerapannya, soalnya kebiasaan menyapu rumah dan membersihkannya agar tidak kotor sudah menjadi kebiasaan yang mendarah daging bagi masyarakat.</p> <p>Begitu juga dalam penerapan <i>poda paias pakaranganmu</i>, tidak terdapat kendala yang serius karena Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias pakarannmu</i> ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk lingkungan desa keseluruhan.</p>
7. Bagaimana jika <i>paias rohamu</i> , <i>paias pematanganmu</i> , <i>paias parabitonmu</i> , <i>paias bagasmu</i> , <i>paias pakaranganmu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat desa Sipaho dalam kehidupan sehari-hari?		<p><i>Paias rohamu</i> diterapkan masyarakat karena kebersihan hati harus selalu dijaga dengan baik. Jika masyarakat tidak bisa menjaga kebersihan hatinya, masyarakat akan terjerumus kepada hal-hal yang akan merusak dirinya sendiri. Hal ini karena hati merupakan kontrol semua perbuatan seseorang.</p> <p><i>Paias pematangmu</i> ini diterapkan masyarakat agar badan bersih dan tidak mudah terkena penyakit seperti gatal-gatal. Jika masyarakat tidak menerapkannya dengan baik, masyarakat akan mudah terkena penyakit yang akan merugikan dirinya sendiri.</p> <p><i>Paias parabitonmu</i> jika tidak diaplikasikan dengan baik akan menimbulkan banyak kekacauan, saat seseorang tidak menutup auratnya dengan baik, memungkinkan hal-hal buruk terjadi, begitu juga jika pakaiannya tidak terjaga kebersihannya, akan lebih mudah mendatangkan penyakit kebadan.</p> <p>Jika <i>paias bagasmu</i> tidak diaplikasikan dengan masyarakat, tamu yang berkunjung akan merasa tidak nyaman, tidak aka nada yang betah tinggal dalam rumah yang tidak terjaga kebersihannya.</p> <p>Perintah <i>paias pakarangan</i> ini juga kalau tidak diaplikasikan akan membuat lingkungan kotor, banyak sampah berserakan, bahkan bisa menjadi sarang hewan-hewan liar seperti ular, tikus, dan bahkan bisa menjadi sarang penyakit akibat sampah-sampah yang menumpuk.</p>
8. Siapa yang lebih berperan dalam pembinaan <i>paias rohamu</i> , <i>paias pematanganmu</i> , <i>paias parabitonmu</i> , <i>paias bagasmu</i> , <i>paias pakaranganmu</i> kepada masyarakat di desa Sipaho?		<p>Orang-orang yang paling dominan memberikan bimbingan terkait <i>poda nalima</i> adalah para pemuka desa, seperti para <i>hatobangon</i>, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh pendidikan dan juga para orangtua. Karena isi dari <i>poda nalima</i> ini merupakan ajakan menjaga kebersihan yang sudah turun temurun diajarkan kepada para penerus atau para pemuda agar terus dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari.</p>

	<p>9. Apa saja usaha yang dilakukan bapak dalam mengatasi permasalahan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pematanganmu</i>, <i>paias parabitanmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<p>Mengatasi hambatan yang terjadi dalam penerapan <i>poda paias rohamu</i> tokoh pendidikan menegur agar tidak meninggalkan shalat walau sedang di kebun. Dan juga bias mengontrol anak-anaknya dalam penggunaan sosial media atau handphone. Tokoh pendidikan juga memberikan arahan agar masyarakat selalu menjaga kesucian dirinya dari najis yaitu dengan selalu berwudhu.</p> <p>Mengatasi permasalahan dalam penerapan <i>poda paias pematangmu</i> tokoh pendidikan juga mengarahkan masyarakat agar menjauhi mengonsumsi minuman-minuman keras seperti minuman yang beralkohol dan memabukkan.</p> <p>Mengatasi permasalahan dalam penerapan <i>poda paias parabitanmu</i> tokoh pendidikan menegaskan masyarakat agar selalu menjaga cara berpakaianya baik saat bekerja maupun tidak. Yaitu dengan selalu menutupi auratnya.</p>
<p><b>4</b></p>	<p><b>MASYARAKAT</b></p> <p>1. Bagaimana menurut Bapak yang dimaksud dengan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pematanganmu</i>, <i>paias parabitanmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> jika ditinjau dari segi Pendidikan Agama Islam di Desa Sipaho?</p> <p>2. Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pematanganmu</i>, <i>paias</i></p>	<p>1. <i>Paias rohamu</i> berarti membersihkan hati agar tidak terkena penyakit hati seperti iri hati, dengki, sombong, rasa benci, pemaarah, durhaka, pelit, mengadu-domba dan perbuatan lainnya yang bertujuan untuk merugikan orang lain.</p> <p>2. <i>Paias pematangmu</i> merupakan perintah membersihkan badan baik dari luar maupun dari dalam. Yaitu dengan membersihkan najis dari tubuh dan tidak mengonsumsi sesuatu yang bisa membahayakan tubuh.</p> <p>3. <i>Paias parabitan</i> merupakan perintah untuk menjaga kebersihan pakaian dan cara menggunakannya dengan baik. Pakaian yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari haruslah dijaga kebersihan.</p> <p>4. <i>Paias bagasmu</i> adalah seruan untuk tetap menjaga kebersihan rumah, karena rumah adalah tempat menjaga segala sesuatu yang menjadi rahasia keluarga.</p> <p>5. <i>Paias pakaranganmu</i> merupakan seruan untuk membersihkan pekarangan atau halaman-halaman rumah kita. Selain itu kita juga menjaga hubungan baik dengan para tetangga dan seluruh masyarakat.</p> <p><i>Paias rohamu</i> masih dilaksanakan di desa Sipaho, masyarakat masih menjaga kebersihan hati dengan berbagai cara seperti shalat, berwudhu, dan bersedekah membaca Al-Qur'an dan lainnya.</p>

<p><i>parabitoanmu, paiaa</i> <i>bagasmu, paiaa</i> <i>pakaranganmu</i> di desa Sipaho ?</p>	<p><i>Paiaa pamaatngmu</i> merupakan ajakan membersihkan badan yang merupakan rutinitaa maaarakat di desa Sipaho, biasanya maaarakat menjaga kebersihan badanya dengan cara mandi 2x sehari, menggosok gigi, mencuci tangan dan kaki, juga mencuci wajah.</p> <p><i>Paiaa parabitoanmu</i> masih diaksanakan dengan baik di desa Sipaho, maaarakat selalu menjaga tata cara berpakaian dengan baik dan selalu berpakaian indah dan rapi saat hendak ke masjid dan acara-acara tertentu.</p> <p><i>Paiaa bagasmu</i> masih diaplikasikan dengan baik oleh maaarakat, yaitu dengan membersihkan rumah dengan menyapu dan mengepel, membersihkan kamar mandi, dan merapikan perabot yang ada dalam rumah.</p> <p><i>Paiaa pakaranganmu</i> masih dilaksankan dengan baik, maaarakat masih menjaga kebersihan lingkungan baik itu pekarangan rumah maupun pekarangan desa dengan rutin menyapu halaman rumah dan menyediakan tempat pembuangan sampah agar tidak berserakan.</p>
<p>3. Kenapa <i>paiaa rohamu, paiaa</i> <i>pamaatnganmu, paiaa</i> <i>parabitoanmu, paiaa</i> <i>bagasmu, paiaa</i> <i>pakaranganmu</i> harus dilaksankan oleh maaarakat desa Sipaho ?</p>	<p>Perintah <i>paiaa rohamu</i> diterapkan karena hati merupakan pusat pemerintah diri seseorang, hatilah yang mengendalikan seseorang dalam berbuat hal yang benar atau salah.</p> <p>Perintah <i>paiaa pamaatngmu</i> ini diterapkan maaarakat agar tubuh tidak baudi mudah terkena penyakit. Membersihkan tubuh juga agar bisa melaksanakan ibadah dengan baik.</p> <p>Perintah <i>paiaa parabitoanmu</i> diterapkan untuk menjaga kebersihan pakaian yang kita pakai, yaitu terbebas dari segala kotoran dan najis yang menempel pada pakaian tersebut.</p> <p>Perintah <i>paiaa bagasmu</i> ini diterapkan adalah untuk mengingatkan maaarakat agar menciptakan suasana yang nyaman, sehat, dan segala isinya berasal dari yang halal dan tidak ada pertengkaran di dalamnya.</p> <p>Perintah <i>paiaa pakarangan</i> ini juga diterapkan maaarakat agar kerukunan dengan tetangga dapat terjaga, tidak saling melakukan kejahatan yang bisa merusak kerukunan tersebut. Saling tolong menolong dan bersilaturrehmi dengan baik.</p>
<p>4. Apa saja kegiatan yang dilakukan maaarakat dalam pelaksanaan <i>paiaa rohamu,</i> <i>paiaa pamaatnganmu, paiaa</i> <i>parabitoanmu, paiaa</i> <i>bagasmu, paiaa</i></p>	<p>Kegiatan yang biasa dilakukan maaarakat dalam <i>paiaa rohamu</i> adalah dengan melaksanakan Shalat dengan baik dan bersedekah dengan Ikhlas tanpa mengharap pujian dari orang lain.</p> <p>Kegiatan yang biasa dilakukan maaarakat dalam pelaksanaan <i>paiaa pamaatngmu</i> adalah dengan mandi minimal 2x dalam sehari, menggosok gigi, mencuci tangan, wajah dan kaki saat sebelum tidur.</p>

<p><i>pekaranganmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat desa Sipaho dalam pelaksanaan <i>Paias parabitonmu</i> adalah dengan rutin mencuci pakaian setiap hari dan menjaga kebersihan pakaian dari najis dan kotoran.</p> <p>Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat dalam penerapan <i>paias bagasmu</i> adalah dengan menyapu, mengepel serta membersihkan debu-debu yang menyebabkan rumah kotor.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias pekaranganmu</i> adalah dengan menghiasi pekarangan rumah dengan bunga-bunga, menyapu halaman rumah setiap hari dan menyediakan tempat bernaung di depan rumah saat cuaca panas.</p>
<p>5. Bagaimana minat masyarakat desa Sipaho dalam pengaplikasian <i>paias rohamu</i>, <i>paias pematanganmu</i>, <i>paias parabitonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pekaranganmu</i> di kehidupan sehari-hari ?</p>	<p>Minat masyarakat dalam melaksanakan <i>poda paias rohamu</i> tergolong baik. Hal ini dilihat dari pelaksanaan Shalat yang baik dan bersedekah dengan Ikhlas tanpa mengharap pujian dari orang lain.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias pematangmu</i> sangat baik, dimana setiap harinya masyarakat desa Sipaho selalu menjaga kebersihan dengan mandi minimal 2x dalam sehari, mengosok gigi, mencuci tangan, wajah dan kaki saat sebelum tidur.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias parabitonmu</i> tergolong baik, dilihat dari keseharian masyarakat yang setiap harinya berbondong-bondong kesungai untuk membersihkan pakaian yang kotor.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias bagasmu</i> tergolong sangat baik, yaitu dengan menyapu, mengepel setiap harinya, serta membersihkan debu-debu yang menyebabkan rumah kotor.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias pekaranganmu</i> juga tergolong baik, terlihat dari keseharian masyarakat menghiasi pekarangan rumah dengan bunga-bunga, menyapu halaman rumah setiap hari.</p>
<p>6. Apa saja hambatan yang dialami masyarakat dalam menerapkan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pematanganmu</i>, <i>paias parabitonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pekaranganmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<p>Dalam penerapan <i>poda paias rohamu</i> hambatan yang dialami masyarakat adalah jarak yang sangat jauh membuat masyarakat malas untuk melaksanakan shalat berjamaah ke masjid, karena posisi masjid yang terletak di bagian hulu desa Sipaho. Masalah lainnya muncul dari rasa cemburu seseorang saat orang lain bersedekah yang mengundang sifat ghibah.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paias pematangmu</i> tidak ada hambatan yang dialami oleh masyarakat, hal ini karena sumber air masih sangat mudah untuk didapatkan di desa Sipaho.</p> <p>Sama halnya dengan membersihkan pakaian, di desa Sipaho tidak ada terdapat hambatan dalam pengaplikasian <i>poda paias parabiton</i>.</p>



		<p>Karena selain pasokan air yang melimpah, masyarakat juga tidak malu setiap hari kesungai untuk mencuci pakaian.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paias bagasmu</i> yang menjadi kendala muncul saat musim hujan. Pekarangan rumah yang berunsur tanah akan becek dan mengotori rumah saat pemilikny keluar masuk rumah.</p> <p>Sama halnya dengan membersihkan membersihkan badan dan pakaian, penerapan <i>poda paias</i> pakarangan disini juga tidak terdapat kendala, karena dalam pengaplikasiannya dilakukan secara bergotong royong.</p>
<p>7. Bagaimana jika <i>paias rohamu</i>, <i>pamatanganmu</i>, <i>parabitoimu</i>, <i>bagasmu</i>, <i>pakaranganmu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat desa Sipaho dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p><i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanganmu</i>, <i>paias parabitoimu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat desa Sipaho sehari-hari?</p>	<p>Apabila <i>poda paias rohamu</i> tidak diaplikasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, kemungkinan kehidupan masyarakat tidak akan aman dan tentram, akan banyak masalah yang terjadi di desa Sipaho, hal ini dikarenakan hati merupakan unsur utama dalam tubuh yang mengatur segala sesuatu yang dikerjakan manusia.</p> <p>Apabila <i>poda paias pamatanganmu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat akan banyak penyakit yang timbul pada masyarakat, karena tubuh yang kotor mudah mendatangkan penyakit bagi tubuh.</p> <p>Apabila <i>poda paias parabitoimu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat, maka akan banyak permasalahan yang timbul, seperti aurat yang terbuka dan penyakit yang timbul karena pakain yang dipakai tidak bersih.</p> <p>Apabila <i>poda paias bagasmu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat, mungkin orang akan merasa malas untuk berkunjung serta bersilaturahmi kerumah kita karena tidak nyaman dengan kondisi rumah yang kurang bersih. Hal ini juga akan membuat penghuni rumah mudah terkena penyakit karna lingkungan yang kotor.</p> <p>Apabila <i>poda paias pakaranganmu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat, lingkungan akan menjadi kotor dan menjadi sarang penyakit, sampah akan menumpuk membuat setiap orang tidak nyaman.</p>
<p>8. Siapa yang lebih berperan dalam pembinaan <i>paias rohamu</i>, <i>pamatanganmu</i>, <i>parabitoimu</i>, <i>bagasmu</i>, <i>pakaranganmu</i> kepada masyarakat di desa Sipaho?</p>	<p><i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanganmu</i>, <i>paias parabitoimu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> kepada masyarakat di desa Sipaho?</p>	<p>Orang-orang yang paling dominan memberikan arahan terkait <i>poda nalima</i> seperti <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanganmu</i>, <i>paias parabitoimu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> adalah para pemuka desa, seperti para <i>hatobangon</i>, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh pendidikan dan juga para orangtua. Karena isi dari <i>poda nalima</i> ini merupakan ajakan menjaga kebersihan yang sudah turun temurun diajarkan kepada para penerus atau para pemuda agar terus dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari.</p>

	<p>9. Apa saja usaha yang dilakukan bapak dalam mengatasi permasalahan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabitonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<p>Dalam mengatasi permasalahan dalam penerapan <i>poda nalima</i> masyarakat hanya menjalankan setiap arahan yang disampaikan oleh para pemuka desa seperti tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh pendidikan. Selain itu para orang tua juga harus mengingatkan keluarganya agar selalu menjaga kebersihan hati, badan, pakain, rumah dan juga pekarangan rumah agar terhindar dari segala sesuatu yang dapat membuatnya menjadi kotor dan menyebabkan permasalahan terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.</p>
5	<p><b>NAPOSO NAULI BULUNG</b></p>	
	<p>1. Bagaimana menurut Saudara/i pelaksanaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabitonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di desa Sipaho ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Paias rohamu</i> berarti membersihkan hati agar tidak terkena penyakit hati seperti iri hati, dengki, sombong, rasa benci, pemaarah, durhaka, pelit, mengadu-domba dan perbuatan lainnya yang bertujuan untuk merugikan orang lain.</li> <li>2. <i>Paias pamatanmu</i> merupakan perintah membersihkan badan baik dari luar maupun dari dalam. Yaitu dengan membersihkan najis dari tubuh dan tidak mengonsumsi sesuatu yang bisa membahayakan tubuh.</li> <li>3. <i>Paias parabiton</i> merupakan perintah untuk menjaga kebersihan pakaian dan cara menggunakannya dengan baik. Pakaian yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari haruslah dijaga kebersihan.</li> <li>4. <i>Paias bagasmu</i> merupakan ajakan untuk tetap menjaga kebersihan rumah, karena rumah adalah tempat menjaga segala sesuatu yang menjadi rahasia keluarga.</li> <li>5. <i>Paias pakaranganmu</i> adalah seruan untuk membersihkan pekarangan atau halaman-halaman rumah kita. Selain itu kita juga menjaga hubungan baik dengan para tetangga dan seluruh masyarakat.</li> </ol>
	<p>2. Kenapa <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabitonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> harus dilaksanakan oleh masyarakat desa Sipaho ?</p>	<p><i>Paias rohamu</i> masih dilaksanakan di desa Sipaho, adalah untuk menjaga kebersihan hati masyarakat yaitu dengan berbagai shalat.</p> <p><i>Paias pamatanmu</i> dilaksanakan agar kebersihan dan kesehatan tubuh kita terjaga, juga menghindarkan kita dari penyakit.</p> <p><i>Paias parabitonmu</i> dilaksanakan agar setiap masyarakat selalu menjaga cara berpakaian dan juga kebersihan pakaian yang diakainya.</p> <p><i>Paias bagasmu</i> diterapkan masyarakat agar orang yang bertamu dan tinggal dirumah kita merasa nyaman dan betah untuk selalu berkunjung.</p>

		<p><i>Paias pakaranganmu</i> dilaksanakan oleh masyarakat agar kebersihan lingkungan rumah dan pekarangan desa terjaga kebersihannya dengan baik.</p>
	<p>3. Apa saja kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabito</i>mu, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<p>Kegiatan yang biasa dilakukan dalam <i>paias rohamu</i> adalah dengan melaksanakan Shalat dengan baik dan bersedekah dengan Ikhlas tanpa mengharap pujian dari orang lain serta rajin beramal kepada Allah.</p> <p>Kegiatan yang biasa dilakukan dalam pelaksanaan <i>paias pamatanmu</i> adalah dengan mandi minimal 2x dalam sehari, mengosok gigi, mencuci tangan, wajah.</p> <p>Kegiatan yang biasa dilakukan desa Sipaho dalam pelaksanaan <i>Paias parabito</i>mu adalah dengan rutin mencuci pakaian setiap hari.</p> <p>Kegiatan yang biasa dilakukan dalam penerapan <i>paias bagasmu</i> adalah dengan menyapu, mengepel serta membersihkan debu-debu yang menyebabkan rumah kotor.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias pakaranganmu</i> adalah dengan membersihkan pekarangan desa seperti tempat pemakaman umum, masjid, parit dan jalan yang ada di desa Sipaho.</p>
	<p>4. Bagaimana minat masyarakat desa Sipaho dalam pengaplikasian <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabito</i>mu, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di kehidupan sehari-hari ?</p>	<p>Minat masyarakat dalam melaksanakan <i>poda paias rohamu</i> tergolong baik. Hal ini dilihat dari pelaksanaan Shalat yang baik dan bersedekah dengan Ikhlas tanpa mengharap pujian dari orang lain.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias pamatanmu</i> sangat baik, dimana setiap harinya masyarakat desa Sipaho selalu menjaga kebersihan dengan mandi minimal 2x dalam sehari, mengosok gigi, mencuci tangan, wajah dan kaki saat sebelum tidur.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias parabito</i>mu tergolong baik, dilihat dari keseharian masyarakat yang setiap harinya berbondong-bondong kesungai untuk membersihkan pakaian yang kotor.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias bagasmu</i> tergolong sangat baik, yaitu dengan menyapu, mengepel setiap harinya, serta membersihkan debu-debu yang menyebabkan rumah kotor.</p> <p>Minat masyarakat dalam pelaksanaan <i>poda paias pakaranganmu</i> juga tergolong baik, terlihat dari kebiasaan masyarakat yang membersihkan pekarangan desa seperti tempat pemakaman umum, masjid, parit dan jalan yang ada di desa Sipaho.</p>

	<p>5. Apa saja hambatan yang dialami masyarakat dalam menerapkan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabito</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<p>Dalam penerapan <i>poda paias rohamu</i> hambatan yang dialami masyarakat adalah jarak yang sangat jauh membuat masyarakat malas untuk melaksanakan shalat berjamaah ke masjid, karena posisi masjid yang jauh.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paias pamatanmu</i> tidak ada hambatan yang dialami oleh masyarakat, hal ini karena sumber air masih sangat mudah untuk didapatkan di desa Sipaho.</p> <p>Sama halnya dengan membersihkan pakaian, di desa Sipaho tidak ada terdapat hambatan dalam pengaplikasian <i>poda paias parabito</i>. Karena selain pasokan air yang melimpah, masyarakat juga tidak malu setiap hari kesungai untuk mencuci pakaian.</p> <p>Dalam penerapan <i>poda paias bagasmu</i> yang menjadi kendala muncul saat musim hujan. Pekarangan rumah yang berunsur tanah akan becek dan mengotori rumah saat pemiliknya keluar masuk rumah.</p> <p>Sama halnya dengan membersihkan membersihkan badan dan pakaian, penerapan <i>poda paias pakaranganmu</i> disini juga tidak terdapat kendala, karena dalam pengaplikasiannya dilakukan secara bergotong royong.</p>
	<p>6. Bagaimana jika <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabito</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat desa Sipaho dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Apabila <i>poda paias rohamu</i> tidak diaplikasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, kemungkinan kehidupan masyarakat tidak akan aman dan tenang, akan banyak masalah yang terjadi di desa Sipaho.</p> <p>Apabila <i>poda paias pamatanmu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat akan banyak penyakit yang timbul pada masyarakat.</p> <p>Apabila <i>poda paias parabito</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat, maka akan banyak permasalahan yang timbul, seperti aurat yang terbuka dan penyakit yang timbul karena pakaian yang dipakai tidak bersih.</p> <p>Apabila <i>poda paias bagasmu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat, mungkin orang akan merasa malas untuk berkunjung serta bersilaturahmi ke rumah kita karena tidak nyaman dengan kondisi rumah yang kurang bersih.</p> <p>Apabila <i>poda paias pakaranganmu</i> tidak diaplikasikan oleh masyarakat, lingkungan akan menjadi kotor dan menjadi sarang penyakit, sampah akan menumpuk membuat setiap orang tidak nyaman.</p>

<p>7. Siapa yang lebih berperan dalam pembinaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanamu</i>, <i>paias parabitoamu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> kepada masyarakat di desa Sipaho ?</p>	<p>Orang-orang yang paling dominan memberikan arahan terkait <i>poda nalima</i> seperti <i>paias rohau</i>, <i>paias pamatanamu</i>, <i>paias parabitoamu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> adalah para pemuka desa, seperti para <i>hatobangon</i>, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh pendidikan dan juga para orangtua. Karena isi dari <i>poda nalima</i> ini merupakan ajakan menjaga kebersihan yang sudah turun temurun diajarkan kepada para penerus atau para pemuda agar terus dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	--

## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

NO	URAIAN	INTERPRETASI
1	<b>TOKOH ADAT</b>	
	1. Pelaksanaan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitonmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di desa Sipaho.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat masih menjaga kebersihan hati dengan berbagai cara seperti shalat dan membaca Al-Qur'an.</li> <li>2. masyarakat menjaga kebersihan badanya dengan cara mandi 2x sehari dan tidak mengonsumsi makanan-makanan yang haram.</li> <li>3. Masyarakat selalu menjaga tata cara berpakaian dengan baik dan selalu menjaga kebersihan pakaian yang dipakainya.</li> <li>4. Masyarakat membersihkan rumah dengan menyapu dan mengepel dan menjaga kebersihannya.</li> <li>5. masyarakat masih menjaga kebersihan lingkungan baik itu pekarangan rumah maupun pekarangan desa.</li> </ol>
	2. Alasan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitonmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> harus dilaksanakan oleh masyarakat desa Sipaho.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agar dalam hati tidak ada rasa iri dan dengki antara sesama masyarakat, masyarakat di perintahkan hati agar masyarakat selalu melaksanakan hal-hal yang baik.</li> <li>2. Supaya badan bersih dari kotoran dan najis yang ada dalam tubuh serta menjaga kesehatan tubuh dengan tidak mengonsumsi sesuatu yang bersifat haram.</li> <li>3. Menjaga kebersihan dan tata cara berpakaian agar selalu rapi terutama saat hendak ke masjid untuk melaksanakan ibadah.</li> <li>4. Agar rumah terjaga kebersihannya, dan juga tamu yang berkunjung merasa nyaman saat bertamu kerumah kita.</li> <li>5. Menciptakan lingkungan yang bersih, mencakup lingkungan rumah dan lingkungan desa agar kebersihan desa terjaga dan nyaman untuk ditempati.</li> </ol>
	3. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitonmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalatnya dan membaca Al-Qur'an.</li> <li>2. Mandi minimal 2x sehari.</li> <li>3. Mencuci pakaian setiap hari.</li> <li>4. Menjaga hubungan baik antara sesama keluarga dan menjaga aib-aib rumah tangga.</li> <li>5. Menghiasi pekarangan rumah dengan bunga-bunga, gotong royong membersihkan tempat-tempat umum.</li> </ol>
	4. Minat masyarakat desa Sipaho dalam pengaplikasian <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitonmu, paias bagasmu, paias</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tergolong baik. Masyarakat selalu menjaga sifat iri dengkit agar penyakit hati tidak timbul dari dalam diri. Masyarakat juga menjaga silaturahmi dengan sesama masyarakat agar saling tercipta rukunan dalam bermasyarakat.</li> <li>2. Setiap harinya masyarakat desa Sipaho selalu menjaga kebersihan dan kesehatan badanya.</li> </ol>

<p><i>pekaranganmu</i> di kehidupan sehari-hari.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Masyarakat selalu menjaga kebersihan dan sopan santun saat berpakaian, baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah.</li> <li>4. Setiap pemilik rumah selalu menjaga kebersihannya agar siapa saja yang berkunjung selalu merasa nyaman.</li> <li>5. Masyarakat berlomba-lomba menghiasi pekarangan rumah dengan berbagai jenis bunga serta pohon yang bertujuan untuk menciptakan keindahan lingkungan rumah.</li> </ol>
<p>5. Hambatan yang dialami masyarakat dalam menerapkan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pematanganmu</i>, <i>paias parabitoonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pekaranganmu</i> di Desa Sipaho.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Susah melaksanakan shalat berjamaah di masjid karena sibuk bekerja di ladang yang jauh dari desa.</li> <li>2. Ada beberapa masyarakat yang mengonsumsi minuman yang memabukkan seperti tuak.</li> <li>3. Masyarakat hanya berpakaian bersih dan rapi saat ada acara tertentu.</li> <li>4. Adanya perselisihan rumah tangga, baik itu antara sesama orangtua, maupun dengan anak.</li> <li>5. Saat bersilaturahmi dengan tetangga terkadang berujung kepada unsur ghibah.</li> </ol>
<p>6. Yang lebih berperan dalam pembinaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pematanganmu</i>, <i>paias parabitoonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pekaranganmu</i> kepada masyarakat di desa Sipaho.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. para hatobangon</li> <li>2. tokoh adat</li> <li>3. tokoh agama</li> <li>4. tokoh pendidikan</li> <li>5. orangtua.</li> </ol>
<p>7. Usaha yang dilakukan bapak dalam mengatasi permasalahan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pematanganmu</i>, <i>paias parabitoonmu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pekaranganmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyarankan agar tetap melaksanakan shalat meskipun sedang berada diladang. Meskipun tidak shalat berjamaah di masjid, setidaknya shalat tetap dilaksanakan dengan baik.</li> <li>2. Tokoh adat memberikan arahan agar saat adanya suatu acara, segala pekerjaan itu dikerjakan bersama-sama atau bergantian, dengan tujuan agar tidak mudah lelah dalam mensukseskan suatu acara. Tokoh adat juga memberikan teguran keras kepada <i>naposo bulung</i> agar tidak mengonsumsi <i>tuak</i> kapanpun dan dimanapun.</li> <li>3. Menghimbau kepada seluruh masyarakat baik petani atau yang lainnya agar tetap menjaga cara berpakaian yaitu minimal harus menutupi aurat baik itu saat bekerja atau tidak.</li> <li>4. Menyarankan keluarga yang bermasalah agar mengumpulkan semua pihak keluarga agar sama-sama menuntaskan masalah tersebut.</li> <li>5. Menghimbau masyarakat agar menjauhi sifat ghibah, disampaikan saat kultum, pengajian, wirid dan perkumpulan-perkumpulan lainnya.</li> </ol>

<b>2</b>	<b>TOKOH AGAMA</b>	
	1. Pelaksanaan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitoimu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di desa Sipaho.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat menjaga kebersihan hati dengan berbagai cara seperti shalat, berwudhu, dan bersedekah.</li> <li>2. Masyarakat menjaga kebersihan badanya dengan cara mandi 2x sehari, dan rutin mencuci tangan.</li> <li>3. Menjaga tata cara berpakaian dengan baik dan selalu berpakaian rapi saat hendak kemesjid.</li> <li>4. Membersihkan rumah dengan rutin agar tidak kotor dan tamu merasa nyaman saat berkunjung.</li> <li>5. Masyarakat yang selalu menjalin silaturahmi yang baik dengan sesama.</li> </ol>
	2. Alasan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitoimu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> harus dilaksanakan oleh masyarakat desa Sipaho.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agar tidak ada rasa iri dan dengki di dalam hati masyarakat.</li> <li>2. Agar badan bersih dari kotoran dan najis yang ada dalam tubuh dan tidak mudah terkena penyakit.</li> <li>3. Untuk menjaga kebersihan dan tata cara berpakaian agar selalu rapi dan indah serta menutup aurat agar tidak terlihat oleh yang bukan mahram.</li> <li>4. Agar rumah terjaga kebersihannya supaya tamu yang berkunjung merasa nyaman saat bertamu kerumah kita.</li> <li>5. Agar tercipta hubungan yang baik dengan para tetangga maupun dengan seluruh masyarakat.</li> </ol>
	3. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitoimu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalatnya dan rutin membaca Al-Qur'an setiap malam.</li> <li>2. Tidak mengonsumsi segala sesuatu yang bersifat haram, baik jenis barangnya, maupun cara mendapatkannya.</li> <li>3. Memakai pakaian yang indah dan rapi saat hendak melaksanakan ibadah.</li> <li>4. Menjaga hubungan baik antara sesama keluarga dan menjaga aib-aib, dan rahasia yang ada didalam rumah terjaga dengan baik.</li> <li>5. menjaga silaturahmi dengan para tetangga ataupun semua masyarakat desa.</li> </ol>



<p>4. Minat masyarakat desa Sipaho dalam pengaplikasian <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitoanmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di kehidupan sehari-hari.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tergolong baik, hal ini terlihat dari keseharian masyarakat yang melaksanakan shalat dengan baik dan membaca Al-Qur'an saat Selesai Shalat Magrib.</li> <li>2. Kebiasaan mengonsumsi minuman keras sudah semakin ditinggalkan oleh masyarakat.</li> <li>3. Keseharian masyarakat yang memakai pakaian yang indah dan rapi saat hendak melaksanakan ibadah dirumah maupun ke masjid.</li> <li>4. keseharian masyarakat yang selalu menjaga hubungan baik antara sesama keluarga, dan tidak mengusik keluarga orang lain.</li> <li>5. masyarakat masih membiasakan bersedekah dengan para tetangga meskipun dengan jumlah yang tidak seberapa, akan tetapi hal tersebut dilakukan secara ikhlas tanpa mengharap imbalan atau balasan dari yang menerima.</li> </ol>
<p>5. Hambatan yang dialami masyarakat dalam menerapkan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitoanmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, masih ada sebagian orang yang belum lancar membaca Al-Qur'an.</li> <li>2. Masih ada beberapa orang yang mengonsumsi minuman yang memabukkan.</li> <li>3. Masyarakat yang hanya berpakaian rapi saat hendak melakukan ibadah atau saat hendak ke acara tertentu.</li> <li>4. Masih ada keluarga yang tidak bisa menuntaskan perselisihan dalam rumahnya sendiri.</li> <li>5. Rasa iri seseorang terhadap orang-orang yang bersedekah sehingga menjadikan orang yang bersedekah tersebut menjadi bahan ghibahan.</li> </ol>
<p>6. Yang lebih berperan dalam pembinaan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitoanmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> kepada masyarakat di desa Sipaho.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para hatobangon</li> <li>2. Tokoh adat</li> <li>3. Tokoh agama</li> <li>4. Tokoh pendidikan</li> <li>5. Orangtua.</li> </ol>
<p>7. Usaha yang dilakukan bapak dalam mengatasi permasalahan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitoanmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mendirikan 2 lokasi pengajian di desa Sipaho untuk mempermudah anak-anak dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.</li> <li>2. Mengarahkan masyarakat agar menggunakan sistem ganti saat adanya acara di lingkungan masyarakat dan memperingati masyarakat agar tidak lagi mengonsumsi minuman keras.</li> <li>3. Memberikan himbauan kepada masyarakat agar tetap menjaga cara berpakaianya, baik itu yang bekerja sebagai petani, guru maupun yang lainnya.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menyarankan agar saat adanya perselisihan dalam rumah tangga alangkah lebih baiknya diselesaikan secara baik-baik.</li> <li>5. Menasehati masyarakat untuk menjauhi sifat gibah.</li> </ol>
<b>3</b>	<b>TOKOH PENDIDIKAN</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitonmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di desa Sipaho.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat menjaga kebersihan hati dengan berbagai cara seperti shalat, dan bersedekah.</li> <li>2. Masyarakat menjaga kebersihan badanya dengan cara mandi 2x sehari menggunakan sabun.</li> <li>3. Masyarakat selalu menjaga tata cara berpakaian dengan baik, minimalnya menutupi aurat yang memakainya.</li> <li>4. Masyarakat menuntaskan masalah dengan baik, yaitu saat ada masalah dituntaskan secara kekeluargaan, tanpa harus dicampuri orang lain.</li> <li>5. Masyarakat masih menjaga hubungan baik dengan sesama masyarakat dan juga suka melakukan gotong-royong dan bersilaturrehmi.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Alasan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitonmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> harus dilaksanakan oleh masyarakat desa Sipaho.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karena kebersihan hati harus selalu dijaga dengan baik. Hati merupakan bagaian yang sangat penting dalam tubuh.</li> <li>2. Agar badan bersih dan tidak mudah terkena penyakit seperti gatal-gatal.</li> <li>3. Untuk menjaga kebersihan pakaian dan cara berpakaian yang baik dan benar.</li> <li>4. Karena rumah adalah tempat tinggal dan tempat perlindungan, tempat menata kehidupan, menyimpan rahasia, dan tempat istirahat saat kita merasa lelah.</li> <li>5. Agar halaman rumah bersih, ditanami bunga-bunga yang indah dan tidak ada sampah yang berserakan.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitonmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan Shalat dengan baik, Berwudhu untuk menjaga kesucian diri dan hati dari najis.</li> <li>2. Mandi, menggosok gigi dan tidak mengonsumsi minuman keras.</li> <li>3. Berpakaian yang bebas dari kotoran dan najis saat hendak ke masjid dan rutin mencuci pakaian tersebut.</li> <li>4. Menyapu rumah setiap hari dan menjaga hubungan baik antara sesama keluarga dan menjaga aib-aib rumah tangga.</li> </ol>

	5. menghiasi pekarangan rumah dengan bunga-bunga serta melaksanakan gotong royong membersihkan tempat-tempat umum di desa seperti TPU dan Mesjid.
4. Minat masyarakat desa Sipaho dalam pengaplikasian <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitoonmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat selalu menjaga sifat iri dengki agar penyakit hati tidak timbul. Hal ini terlihat dari kesibukan masyarakat saat bekerja tetapi tidak lupa melaksanakan kewajibannya yaitu Shalat.</li> <li>2. Menjaga kebersihan dan kesehatan badanya dengan mandi secara teratur dan tidak mengonsumsi minuman yang memabukkan.</li> <li>3. Keseharian masyarakat yang setiap harinya mandi, menggosok gigi serta tidak mengonsumsi minuman keras.</li> <li>4. Setiap hari menyapu rumah dan menjaga hubungan baik antara sesama keluarga dan menjaga aib-aib rumah tangga agar tidak menjadi bahan perbincangan orang lain.</li> <li>5. Antusias masyarakat menghiasi pekarangan rumah dengan bunga-bunga serta melaksanakan gotong royong membersihkan tempat-tempat umum di desa.</li> </ol>
5. Hambatan yang dialami masyarakat dalam menerapkan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitoonmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh teknologi yang semakin berkembang dan pemahaman masyarakat yang masih kurang tentang manfaat dari berwudhu itu sendiri.</li> <li>2. Beberapa masyarakat masih mengonsumsi minuman keras</li> <li>3. Kebiasaan masyarakat yang memakai pakaian seadanya saat hendak pergi ke tempat kerja.</li> </ol>
6. Yang lebih berperan dalam pembinaan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitoonmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> kepada masyarakat di desa Sipaho.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para hatobangon</li> <li>2. Tokoh adat</li> <li>3. Tokoh agama</li> <li>4. Tokoh pendidikan</li> <li>5. Orangtua.</li> </ol>
6. Usaha yang dilakukan bapak dalam mengatasi permasalahan <i>paias rohamu, paias pematanganmu, paias parabitoonmu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menegur masyarakat agar tidak meninggalkan shalat walau sedang di kebun. Dan juga bias mengontrol anak-anaknya dalam penggunaan social media atau handphone, juga memberikan arahan agar masyarakat selalu menjaga kesucian dirinya dari najis yaitu dengan selalu berwudhu.</li> <li>2. Mengarahkan masyarakat agar menjauhi mengonsumsi minuman-minuman keras seperti minuman yang beralkohol dan memabukkan.</li> </ol>

		<p>3. Menegaskan masyarakat agar selalu menjaga cara berpakaianya baik saat bekerja maupun tidak. Yaitu dengan selalu menutupi auratnya.</p>
<b>4</b>	<b>TOKOH MASYARAKAT</b>	
	<p>1. Pelaksanaan <i>paias rohamu, paias pamatanmu, paias parabitoimu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di desa Sipaho.</p>	<p>1. Masyarakat masih menjaga kebersihan hati dengan berbagai cara seperti shalat, berwudhu, dan bersedekah membaca Al-Qur'an.</p> <p>2. Masyarakat menjaga kebersihan badanya dengan cara mandi 2x sehari, menggosok gigi, mencuci tangan dan kaki, juga mencuci wajah.</p> <p>3. Masyarakat menjaga tata cara berpakaian dengan baik dan selalu berpakaian indah dan rapi saat hendak ke masjid dan acara-acara tertentu.</p> <p>4. Membersihkan rumah dengan menyapu dan mengepel, membersihkan kamar mandi, dan merapikan perabot yang ada dalam rumah.</p> <p>5. Masyarakat masih menjaga kebersihan lingkungan baik itu pekarangan rumah maupun pekarangan desa dengan rutin menyapu halaman rumah dan menyediakan tempat pembuangan sampah.</p>
	<p>2. Alasan <i>paias rohamu, paias pamatanmu, paias parabitoimu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> harus dilaksanakan oleh masyarakat desa Sipaho.</p>	<p>1. Karena hati merupakan pusat pemerintah diri seseorang, hatilah yang mengendalikan seseorang dalam berbuat hal yang benar atau salah.</p> <p>2. Agar tubuh tidak mudah terkena penyakit. Membersihkan tubuh juga agar bisa melaksanakan ibadah dengan baik.</p> <p>3. Untuk menjaga kebersihan pakaian yang kita pakai, yaitu terbebas dari segala kotoran dan najis yang menempel pada pakaian.</p> <p>4. Untuk mengingatkan masyarakat agar menciptakan suasana yang nyaman, sehat, dan segala isinya berasal dari yang halal dan tidak ada pertengkaran di dalamnya.</p> <p>5. Agar kerukunan dengan tetangga dapat terjaga, tidak saling melakukan kejahatan yang bisa merusak kerukunan tersebut.</p>

<p>3. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabito</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan Shalat, bersedekah dengan Ikhlas.</li> <li>2. Mandi minimal 2x dalam sehari, mengosok gigi, mencuci tangan, wajah dan kaki saat sebelum tidur.</li> <li>3. Rutin mencuci pakaian setiap hari dan menjaga kebersihan pakaian dari najis dan kotoran.</li> <li>4. Menyapu, mengepel serta membersihkan debu-debu</li> <li>5. Menghiasi pekarangan rumah dengan bunga-bunga, menyapu halaman rumah setiap hari dan menyediakan tempat bernaung di depan rumah saat cuaca panas.</li> </ol>
<p>4. Minat masyarakat desa Sipaho dalam pengaplikasian <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabito</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di kehidupan sehari-hari.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat masyarakat tergolong baik, dilihat dari pelaksanaan Shalat yang baik dan bersedekah dengan Ikhlas.</li> <li>2. Masyarakat desa Sipaho selalu menjaga kebersihan dengan mandi minimal 2x dalam sehari, mengosok gigi, mencuci tangan, wajah dan kaki saat sebelum tidur.</li> <li>3. Keseharian masyarakat yang setiap harinya berbondong-bondong kesungai untuk membersihkan pakaian yang kotor.</li> <li>4. Menyapu, mengepel setiap harinya, serta membersihkan debu-debu yang menyebabkan rumah kotor.</li> <li>5. Keseharian masyarakat menghiasi pekarangan rumah dengan bunga-bunga, menyapu halaman rumah setiap hari.</li> </ol>
<p>5. Hambatan yang dialami masyarakat dalam menerapkan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabito</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. jarak yang sangat jauh membuat masyarakat malas untuk melaksanakan shalat berjamaah ke masjid, serta rasa cemburu sesorang saat orang lain bersedekah yang mengundang sifat ghibah.</li> <li>2. Kendala muncul saat musim hujan. Pekarangan rumah yang berunsur tanah akan becek dan mengotori rumah saat pemilikny keluar masuk rumah.</li> </ol>
<p>6. Yang lebih berperan dalam pembinaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pamatanmu</i>, <i>paias parabito</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> kepada masyarakat di desa Sipaho.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para hatobangon</li> <li>2. Tokoh adat</li> <li>3. Tokoh agama</li> <li>4. Tokoh pendidikan</li> <li>5. Orangtua.</li> </ol>

	<p>6. Usaha yang dilakukan bapak dalam mengatasi permasalahan <i>paias rohamu, paias pamatanmu, paias parabitoimu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho ?</p>	<p>Masyarakat hanya menjalankan setiap arahan yang disampaikan oleh para pemuka desa seperti tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh pendidikan. Selain itu para orang tua juga harus mengingatkan keluarganya agar selalu menjaga kebersihan hati, badan, pakain, rumah dan juga pekarangan rumah agar terhindar dari segala sesuatu yang dapat membuatnya menjadi kotor.</p>
<p><b>5</b></p>	<p><b>Naposo Nauli Bulung</b></p> <p>1. Alasan <i>paias rohamu, paias pamatanmu, paias parabitoimu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> harus dilaksanakan oleh masyarakat desa Sipaho.</p> <p>2. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan <i>paias rohamu, paias pamatanmu, paias parabitoimu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho.</p> <p>3. Minat masyarakat desa Sipaho dalam pengaplikasian <i>paias rohamu, paias pamatanmu, paias parabitoimu, paias bagasmu, paias pakaranganmu</i> di kehidupan sehari-hari.</p>	<p>1. Untuk menjaga kebersihan hati masyarakat.</p> <p>2. Agar kebersihan dan kesehatan tubuh kita terjaga, juga menghindarkan kita dari penyakit.</p> <p>3. Agar setiap masyarakat selalu menjaga cara berpakaian dan juga kebersihan pakaian yang diakainya.</p> <p>4. Agar orang yang bertamu dan tinggal dirumah kita merasa nyaman dan betah untuk selalu berkunjung.</p> <p>5. agar kebersihan lingkungan rumah dan pekarangan desa terjaga kebersihannya dengan baik.</p> <p>1. Shalat, bersedekah dengan Ikhlas semata-mata karena Allah.</p> <p>2. Mandi minimal 2x dalam sehari, mengosok gigi, mencuci tangan, wajah.</p> <p>3. Rutin mencuci pakaian setiap hari.</p> <p>4. Menyapu, mengepel serta membersihkan debu-debu.</p> <p>5. membersihkan pekarangan desa seperti tempat pemakaman umum, masjid, parit dan jalan yang ada di desa Sipaho.</p> <p>1. Minat masyarakat tergolong sangat baik. Hal ini dilihat dari pelaksanaan Shalat yang baik dan bersedekah dengan Ikhlas tanpa mengharap pujian dari orang lain.</p> <p>2. Masyarakat selalu menjaga kebersihan badan setiap hari.</p> <p>3. Keseharian masyarakat yang setiap harinya berbondong-bondong kesungai untuk membersihkan pakaian yang kotor.</p> <p>4. Menyapu, mengepel setiap harinya, serta membersihkan debu-debu yang menyebabkan rumah kotor.</p> <p>5. Kebiasaan masyarakat yang membersihkan pekarangan desa seperti tempat pemakaman umum, masjid, parit dan jalan yang ada di desa Sipaho secara gotong royong.</p>

<p>4. Hambatan yang dialami masyarakat dalam menerapkan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pematanganmu</i>, <i>paias parabitoimu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> di Desa Sipaho.</p>	<p>Jarak yang sangat jauh membuat masyarakat malas untuk melaksanakan shalat berjamaah ke masjid, karena posisi masjid yang jauh.</p>
<p>5. Yang lebih berperan dalam pembinaan <i>paias rohamu</i>, <i>paias pematanganmu</i>, <i>paias parabitoimu</i>, <i>paias bagasmu</i>, <i>paias pakaranganmu</i> kepada masyarakat di desa Sipaho.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para hatobangon</li> <li>2. Tokoh adat</li> <li>3. Tokoh agama</li> <li>4. Tokoh pendidikan</li> <li>5. Orangtua.</li> </ol>

## Lampiran Dokumentasi

### 1. Dokumentasi Plakat Poda Nalima Di desa Sipaho.



### 2. Dokumentasi wawancara dengan bapak Pardamean Harahap





3. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Oskar Harahap



4. Wawancara dengan ibu Hartina Sari Dalimunthe



5. Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Sahniari Siregar



6. Wawancara dengan Antoni Saputra Harahap



7. Wawancara dengan Saudari Nian Kapia Putri Harahap



8. Dokumentasi Peneliti di desa Sipaho

